

LAPORAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA HORTIKULTURA (SCREEN HOUSE) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR



Disusun Oleh :

Nama : Fitriyadi,SP,M.Si
NIP : 198407012006041003
Utusan : Dinas Ketahanan pangan,Tanaman Pangan
& Hortikultura Kab.Ogan Komering Ilir
Kelompok : I (Satu)

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN IV
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**LAPORAN AKSI PERUBAHAN
KINERJA ORGANISASI**

**”PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA HORTIKULTURA
(SCREEN HOUSE) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**

Disusun Oleh :

**FITRIYADI, SP., M.Si
NIP. 198407012006041003**

Telah disetujui untuk diseminarkan pada :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Coach,

Mentor,

Ir. Sahrul., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 196709251989031005

**Menyetujui :
an. KEPALA BPSDM PROVINSI SUMATERA SELATAN
KEPALA BIDANG PENGEMBANGAN KOMPETENSI MANAJERIAL,**

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN AKSI PERUBAHAN
KINERJA ORGANISASI**

**”PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA HORTIKULTURA
(SCREEN HOUSE) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**

Disusun Oleh :

**FITRIYADI, SP., M.Si
NIP. 198407012006041003**

Telah diseminarkan dan disahkan pada :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Coach,

Penguji,

Menyetujui :

**KEPALA BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN,**

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I. RANCANGAN AKSI PERUBAHAN.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Analisis Masalah.....	13
C. Strategi Pemecahan Masalah.....	24
D. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Renstra Pengembangan Potensi Diri.....	42
BAB II. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN.....	49
A. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi.....	49
B. Pengelolaan Budaya Kerja.....	52
C. Membangun Jejaring Kolaborasi.....	55
D. Strategi Pengembangan Kompetensi.....	58
BAB III. DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN.....	61
A. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi.....	61
B. Manfaat Aksi Perubahan.....	74
C. Implementasi Pengembangan Kompetensi Aksi Perubahan.....	74
BAB IV. KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN.....	76
BAB V. DESIMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN.....	78
BAB VI. KELANJUTAN AKSI PERUBAHAN.....	84
BAB VII. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI.....	90
BAB VIII. PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Tanam Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	5
Tabel 2. Analisa Permasalahan berdasarkan metode APKL.....	19
Tabel 3. Tahapan Milestone Kegiatan.....	27
Tabel 4. Identifikasi resiko.....	36
Tabel 5. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan.....	43
Tabel 6. Pengembangan Potensi Diri.....	44
Tabel 7. Rencana Strategis Pengembangan Potensi Diri.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Diagram Analisis Fishbone Penerapan Hortikultura TTG DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura.....	21
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Konsultasi dengan Mentor (Kepala Dinas).....	62
Gambar 3. Pembentukan Tim Kerja Efektif.....	64
Gambar 4. Analisis Situasi dan Penyusunan Rencana Aksi.....	66
Gambar 5. Sosialisasi dan Edukasi.....	66
Gambar 6. Screen House tampak luar.....	67
Gambar 7. Screen House tampak dalam.....	67
Gambar 8. Peralatan yang digunakan pada Screen House.....	68
Gambar 9. Koordinasi Terkait Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).....	69
Gambar 10. Demplot di BPP Dabuk Putih Kecamatan Mesuji Raya....	69
Gambar 11. Penggunaan Mulsa pada Tanaman Cabai.....	70
Gambar 12. Monitoring dengan cara pengamatan langsung, wawancara dan survei.....	71
Gambar 13. Kunjungan Tim Penggerak PKK ke Screen House Dinas KPTPH Kabupaten OKI.....	72
Gambar 14. Kegiatan Sosialisasi Rencana Aksi Perubahan di Lingkungan Dinas KPTPH Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	81
Gambar 15. Dukungan Pj. Bupati Ogan Komering Ilir.....	82
Gambar 16. Dukungan Kepala Dinas KPTPH Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	83
Gambar 17. SKP Kepala Bidang Hortikultura.....	86
Gambar 18. Gambar 18. Screen House / Kebun TP PKK Kabupaten Ogan Komeirng Ilir.....	88
Gambar 19. Contoh Screen House Kerjasama Pihak Lembaga Keuangan.....	89
Gambar 20. Survey Lokasi Screen House di Kecamatan Air Sugihan.....	90
Gambar 21. Mengikuti Webinar.....	90
Gambar 22. Konsultasi bersama Pembimbing tentang Rencana Aksi Perubahan TTG Hortikultura (Screen House).....	91

Gambar 23.	Studi Banding Screen House di IPB.....	91
Gambar 24.	Dukungan Stakeholder.....	92
Gambar 25.	Monitoring Kebun Percontohan Hortikultura TP PKK Kab. OKI.....	92
Gambar 26.	Monitoring dan Evaluasi Tanaman Hortikultura.....	93

BAB I RANCANGAN AKSI PERUBAHAN

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemiskinan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) masih tinggi. Menurut data BPS tahun 2023, persentase penduduk miskin di OKI mencapai 12,5%, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 9,7%. Produktivitas tanaman hortikultura masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi, Keterbatasan modal, minimnya pelatihan dan pendampingan, kelemahan dalam pemasaran hasil panen. Ketergantungan petani pada pupuk kimia yang tinggi berdampak negatif terhadap kesehatan tanah dan lingkungan. Perubahan iklim yang ekstrim juga menyebabkan gagal panen dan penurunan hasil panen. Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (DKPTPH) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) mempunyai tugas analisis pokok dan fungsi (tupoksi) untuk mewujudkan ketahanan pangan di daerah, Meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura, Meningkatkan pendapatan petani, Membangun sistem agribisnis yang handal dan Melestarikan sumber daya alam

Bidang Hortikultura DKPTPH Kabupaten OKI berfokus pada pengembangan tanaman hortikultura, seperti Sayur-sayuran, Buah-buahan, Tanaman obat dan Bunga. Kondisi ideal yang diharapkan Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten OKI. Peningkatan produktivitas tanaman hortikultura. Pengurangan ketergantungan petani pada pupuk kimia, Ketahanan tanaman hortikultura terhadap perubahan iklim, Meningkatnya pendapatan petani hortikultura, Terciptanya sistem agribisnis hortikultura yang handal dan berkelanjutan.

Kondisi saat ini di DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura masih jauh dari kondisi ideal yang diharapkan. Permasalahan yang dihadapi rendahnya produktivitas tanaman hortikultura, ketergantungan petani pada pupuk kimia yang tinggi, minimnya akses terhadap teknologi dan informasi, keterbatasan modal, kelemahan dalam pemasaran hasil panen, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi petani, dampak perubahan iklim yang ekstrim. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak negatif terhadap ketahanan pangan di Kabupaten OKI.

Pendapatan petani hortikultura, kesehatan tanah dan lingkungan dan perekonomian daerah. Untuk mencapai kondisi ideal yang diharapkan, diperlukan strategi yang komprehensif dan terukur. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diusulkan:

- Meningkatkan akses petani terhadap teknologi dan informasi.
- Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani.
- Memperluas akses terhadap modal.
- Membangun sistem pemasaran hasil panen yang efektif dan efisien.
- Mendorong penggunaan pupuk organik.
- Mengembangkan varietas tanaman hortikultura yang tahan terhadap perubahan iklim.
- Memperkuat kelembagaan petani.
- Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait.

Berdasarkan pengalaman dan data umum di sektor pertanian, berikut beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh petani hortikultura, terutama di daerah dengan kondisi geografis seperti OKI:

- **Kualitas Produk Tidak Stabil:** Fluktuasi cuaca, serangan hama penyakit, dan kurangnya pengetahuan teknis seringkali menyebabkan kualitas hasil panen tidak seragam dan berdampak pada harga jual.
- **Pasar Belum Terjamin:** Kurangnya akses ke pasar yang lebih luas, informasi pasar yang terbatas, dan perantara yang mengambil keuntungan besar menjadi kendala bagi petani.
- **Pengelolaan Air yang Tidak Efektif:** Kekurangan atau kelebihan air dapat merusak tanaman. Sistem irigasi yang tidak optimal dan pengelolaan air yang kurang tepat menjadi masalah serius.
- **Pengetahuan Petani Terbatas:** Banyak petani masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien. Kurangnya akses ke informasi teknologi pertanian terbaru juga menjadi hambatan.
- **Perubahan Iklim:** Peristiwa ekstrem seperti banjir dan kekeringan semakin sering terjadi, mengancam keberlangsungan produksi hortikultura.

Potensi Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) sebagai Solusi teknologi tepat guna dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan di atas. Beberapa contoh teknologi yang relevan antara lain :

- **Sistem Irigasi Tetes:** Efisien dalam penggunaan air, mengurangi risiko penyakit tanaman akibat genangan air, dan meningkatkan produktivitas.
- **Rumah Kaca:** Mengontrol suhu dan kelembaban, melindungi tanaman dari hama dan penyakit, serta memungkinkan budidaya sepanjang tahun.
- **Sensor Tanah dan Cuaca:** Memantau kondisi tanah dan cuaca secara real-time, sehingga petani dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan tanaman.
- **Aplikasi Pertanian:** Menyediakan informasi pasar, prediksi cuaca, dan panduan budidaya yang komprehensif.
- **Pengolahan Pascapanen:** Mesin pengering, pengemas, dan sortasi dapat meningkatkan kualitas dan daya simpan hasil panen.

Fakta dan Data yang Mendukung Penggunaan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House)

- **Peningkatan Produktivitas:** Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tepat guna dapat meningkatkan hasil panen hingga 20-30%.
- **Efisiensi Penggunaan Sumber Daya:** Teknologi seperti irigasi tetes dapat mengurangi penggunaan air hingga 50%.
- **Peningkatan Kualitas Produk:** Penggunaan rumah kaca dan teknik budidaya modern dapat menghasilkan produk hortikultura yang lebih berkualitas dan berstandar ekspor.
- **Peningkatan Pendapatan Petani:** Dengan produk yang berkualitas dan akses pasar yang lebih luas, pendapatan petani dapat meningkat secara signifikan.

Upaya yang di lakukan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan & Hortikultura OKI

- **Sosialisasi dan Pelatihan:** Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada petani mengenai teknologi tepat guna Hortikultura (Screen House) yang sesuai dengan kondisi lokal.

- **Penyediaan Fasilitas:** Membangun pusat demonstrasi teknologi dan menyediakan fasilitas kredit yang mudah diakses bagi petani yang ingin mengadopsi teknologi baru.
- **Kemitraan dengan Institusi Riset:** Membangun kemitraan dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan teknologi yang spesifik untuk kondisi OKI.
- **Pengembangan Pasar:** Memfasilitasi akses petani ke pasar yang lebih luas, baik pasar lokal maupun internasional.

Teknologi Tepat Guna, Bidang Hortikultura Kab OKI, Pertanian, Irigasi, Rumah Kaca, Sensor, Aplikasi Pertanian Jenis Tanaman Hortikultura Unggulan.

Beberapa jenis tanaman hortikultura yang umum dibudidayakan di Kabupaten Ogan Komering Ilir antara lain:

- **Sayuran:** Cabai, tomat, terong, kangkung, bayam, dan berbagai jenis sayuran lainnya.
- **Buah-buahan:** Mangga, durian, rambutan, dan buah-buahan tropis lainnya.
- **Tanaman Obat:** Jahe, kunyit, lengkuas, dan berbagai jenis tanaman obat lainnya.

Data yang Tersedia

Untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan terkini mengenai tanaman hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Anda dapat mengakses sumber-sumber berikut:

- **Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ilir:** BPS menyediakan data mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas berbagai jenis tanaman hortikultura. Anda dapat mengakses data ini melalui website resmi BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir atau dengan mengunjungi kantor BPS setempat.
- **Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir:** Dinas Pertanian memiliki data yang lebih rinci mengenai varietas tanaman yang dibudidayakan, penggunaan pupuk dan pestisida, serta kendala yang dihadapi oleh petani.

- **Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian:** Lembaga penelitian ini seringkali melakukan penelitian terkait pengembangan varietas tanaman baru, teknologi budidaya, dan pengendalian hama penyakit

Tabel 1. Data Tanam Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir

NO	Jenis Komoditi	Luas Area Tanam		Produksi (Ton)	Ket
		(Hektar)	(Pohon)		
1	Cabai Besar	143		41,3	
2	Cabai Keriting	124,5		154,95	
3	Cabai Rawit	256,5		0,4	
4	Bawang Merah	0,75		8,36	
5	Tomat	11		295,83	
6	Alpukat		3111	1206,8	
7	Duku		98647	397,1	
8	Mangga		7955	397,1	
9	Manggis		7489	202,9	

2. Tujuan

Tujuan aksi perubahan ini difokuskan pada upaya untuk membangun kinerja organisasi DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura dengan memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (TTG) Hortikultura (Screen House). Penetapan tujuan ini didasari oleh tekad untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai visi dan misi organisasi, khususnya dalam mendukung kemajuan sektor hortikultura di Kabupaten OKI.

Tujuan aksi perubahan ini dijabarkan dalam jangka panjang, menengah, dan pendek :

Jangka Panjang (Lebih dari 1 Tahun - Maksimal 2 Tahun) :

- Meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen hortikultura di Kabupaten OKI secara berkelanjutan.
- Meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura di Kabupaten OKI.
- Memperkuat ketahanan pangan di Kabupaten OKI melalui diversifikasi tanaman hortikultura.
- Memantapkan DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura sebagai pusat informasi dan inovasi teknologi hortikultura di wilayahnya.

Jangka Menengah (6 Bulan - 1 Tahun) :

- Meningkatkan adopsi TTG di kalangan petani hortikultura Kabupaten OKI minimal 20%.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani hortikultura Kabupaten OKI dalam mengoperasikan dan memelihara TTG.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk hortikultura yang dihasilkan dengan penerapan TTG.
- Membangun jejaring kerjasama yang kuat antara DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura, petani hortikultura, lembaga penelitian dan pihak terkait lainnya.

Jangka Pendek (Sebelum Akhir PKA) :

- Menyusun peta kebutuhan TTG untuk petani hortikultura di Kabupaten OKI.
- Melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada petani hortikultura Kabupaten OKI tentang penggunaan TTG.

- Memfasilitasi akses petani hortikultura Kabupaten OKI terhadap TTG yang terjangkau dan berkualitas.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan aksi perubahan dan menyusun rencana tindak lanjut.

Teknologi Tepat Guna (TTG) yang akan diimplementasikan dalam aksi perubahan ini:

- Sistem irigasi hemat air
- Rumah kaca sederhana
- Alat pengolahan pasca panen
- Pupuk organik
- Pestisida nabati

Diharapkan dengan penerapan TTG Hortikultura (screen house) yang tepat dan berkelanjutan, kinerja DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura dalam mendukung kemajuan sektor hortikultura di wilayahnya akan semakin meningkat. Aksi perubahan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan petani hortikultura dan ketahanan pangan di Kabupaten OKI.

Penting untuk dicatat bahwa pencapaian tujuan-tujuan ini memerlukan komitmen dan kerjasama yang kuat dari seluruh pihak terkait, termasuk DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura, petani hortikultura, lembaga penelitian, dan pihak swasta.

3. Manfaat

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (DKPTPH) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Bidang Hortikultura - Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).

Penjelasan Cakupan Manfaat:

Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) di bidang hortikultura oleh DKPTPH Kabupaten OKI khususnya Bidang Hortikultura memiliki berbagai manfaat, baik bagi **organisasi** itu sendiri maupun **petani** di wilayahnya. Berikut penjelasan cakupan manfaatnya :

Manfaat bagi Organisasi:**• Peningkatan kinerja:**

- Peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program dan kegiatan hortikultura.
- Peningkatan produktivitas tanaman hortikultura.
- Pengurangan biaya produksi tanaman hortikultura.
- Peningkatan kualitas hasil panen tanaman hortikultura.
- Peningkatan pendapatan petani hortikultura.

• Penguatan kelembagaan:

- Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura dalam penerapan TTG.
- Meningkatnya kerjasama dan sinergi antar instansi terkait dalam pengembangan hortikultura.
- Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan program dan kegiatan hortikultura.

• Peningkatan citra organisasi:

- Meningkatnya kepercayaan publik terhadap DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura.
- Meningkatnya citra DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura sebagai lembaga yang inovatif dan solutif dalam pengembangan hortikultura.

Manfaat bagi Petani:**• Peningkatan pendapatan:**

- Meningkatnya produktivitas tanaman hortikultura.
- Meningkatnya kualitas hasil panen tanaman hortikultura.
- Meningkatnya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usaha tani hortikultura.
- Membuka peluang pasar baru bagi hasil panen tanaman hortikultura.

• Peningkatan kesejahteraan:

- Meningkatnya taraf hidup petani hortikultura.
- Membuka lapangan pekerjaan baru di sektor hortikultura.

- Meningkatkan akses petani hortikultura terhadap layanan keuangan dan teknologi.
- **Peningkatan ketahanan pangan:**
 - Meningkatnya ketersediaan dan akses terhadap pangan yang berkualitas.
 - Meningkatnya diversifikasi pangan di tingkat rumah tangga.
 - Meningkatnya kemandirian pangan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Manfaat Jangka Pendek :

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan TTG.
- Meningkatnya penggunaan TTG dalam usaha tani hortikultura.
- Meningkatnya hasil panen tanaman hortikultura.
- Meningkatnya pendapatan petani hortikultura.

Manfaat Jangka Menengah :

- Meningkatnya produktivitas dan efisiensi usaha tani hortikultura.
- Meningkatnya kualitas hasil panen tanaman hortikultura.
- Meningkatnya daya saing produk hortikultura di pasar.
- Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani hortikultura.

Manfaat Jangka Panjang :

- Meningkatnya ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Meningkatnya kemandirian ekonomi petani hortikultura.
- Meningkatnya kontribusi sektor hortikultura terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Meningkatnya daya saing hortikultura Indonesia di pasar global.

Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Hortikultura dengan Screen House di bidang hortikultura oleh DKPTPH Kabupaten OKI memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi petani di Kabupaten OKI. Manfaat ini dapat dirasakan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta peningkatan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Ruang Lingkup

Uraikan Permasalahan di bidang hortikultura di DKPTPH Kabupaten OKI dan solusi teknologi tepat guna yang mungkin bisa diterapkan. Berikut adalah analisis berdasarkan 5W + 1H:

Apa permasalahan yang dihadapi?

Permasalahan di bidang hortikultura di Kabupaten OKI kemungkinan besar bervariasi dan dapat meliputi:

- **Kualitas produk:** Rendahnya kualitas produk hortikultura akibat penanganan pasca panen yang kurang baik, serangan hama dan penyakit, serta kurangnya penerapan teknologi budidaya yang tepat.
- **Produktivitas:** Rendahnya produktivitas akibat kurangnya penggunaan varietas unggul, keterbatasan akses pupuk dan pestisida berkualitas, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung.
- **Pasar:** Keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga, dan persaingan yang ketat dari produk impor.
- **Sumber daya manusia:** Kurangnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya modern, serta minimnya tenaga ahli di bidang hortikultura.
- **Iklim:** Cuaca ekstrem seperti kekeringan dan banjir dapat mengganggu pertumbuhan tanaman hortikultura.

Siapa yang terdampak?

Petani hortikultura, masyarakat sekitar, pemerintah daerah, dan konsumen menjadi pihak-pihak yang paling terdampak oleh permasalahan ini.

Di mana permasalahan ini terjadi?

Permasalahan ini umumnya terjadi di seluruh wilayah Kabupaten OKI, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi pengembangan hortikultura.

Kapan permasalahan ini mulai muncul?

Permasalahan ini kemungkinan telah muncul sejak lama dan semakin kompleks seiring dengan perubahan iklim dan tuntutan pasar yang semakin tinggi.

Mengapa permasalahan ini terjadi?

Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan ini antara lain:

- **Kurangnya investasi:** Investasi di bidang hortikultura masih relatif rendah dibandingkan sektor pertanian lainnya.
- **Infrastruktur yang belum memadai:** Keterbatasan infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan penyimpanan pasca panen menjadi kendala dalam pengembangan hortikultura.
- **Perubahan iklim:** Perubahan iklim yang semakin ekstrem menyebabkan peningkatan risiko gagal panen.

Bagaimana mengatasi permasalahan tersebut dengan teknologi tepat guna?

Berikut adalah beberapa contoh teknologi tepat guna yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di bidang hortikultura di Kabupaten OKI:

- **Sistem irigasi tetes:** Efisien dalam penggunaan air dan dapat meningkatkan produksi.
- **Rumah kaca sederhana:** Melindungi tanaman dari cuaca ekstrem dan memungkinkan budidaya sepanjang tahun.
- **Pupuk organik:** Meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.
- **Pestisida nabati:** Mengendalikan hama dan penyakit secara alami dan ramah lingkungan.
- **Pengolahan pasca panen:** Memperpanjang umur simpan produk hortikultura dan meningkatkan nilai jual.
- **Aplikasi mobile:** Menyediakan informasi tentang teknik budidaya, pasar, dan harga komoditas.
- **Sistem peringatan dini:** Memberikan informasi tentang cuaca ekstrem dan serangan hama penyakit.

5. Keterkaitan dengan Bidang Tugas dan Peran Pejabat Administrator

Permasalahan yang diuraikan di atas terkait dengan cakupan bidang tugas dan peran Anda sebagai pejabat administrator di Bidang Hortikultura DKPTPH Kabupaten OKI. Hal ini dapat mencakup:

- **Tugas pokok dan fungsi** : Uraikan secara spesifik bagai mana permasalahan tersebut menghambat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Anda sebagai pejabat administrator.
- **Tanggung jawab** : Jelaskan tanggung jawab Anda dalam mengatasi permasalahan tersebut dan bagai mana penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Hortikultura (Screen House) dapat membantu Anda dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut.
- **Kinerja** : Bagaimana penyelesaian permasalahan dengan TTG akan berkontribusi pada pening katan kinerja Anda dan Bidang Hortikultura secara keseluruhan.

6. Peningkatan Kinerja Organisasi dengan Teknologi Tepat Guna

Paparkan secara detail bagaimana penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi dalam bidang hortikultura, dengan menyertakan contoh-contoh konkret, seperti:

- **Peningkatan produktivitas** : Penerapan TTG seperti irigasi hemat air, pupuk organik, dan varietas unggul dapat meningkatkan hasil panen dan mutu produk hortikultura.
- **Peningkatan efisiensi** : Penggunaan alat dan mesin pertanian TTG seperti traktor tangan, pompa air, dan mesin panen dapat mempercepat proses budidaya, panen, dan pasca panen, sehingga menghemat waktu dan sumberdaya.
- **Peningkatan efektivitas** : Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti aplikasi pertanian online, pelatihan online, dan platform e-commerce dapat meningkatkan akses informasi dan pendampingan bagi petani hortikultura, serta mempermudah akses pasar bagi produk mereka.

- **Peningkatan keberlanjutan** : Penerapan TTG seperti pupuk organik, pestisida nabati, dan sistem agroekosistem dapat membantu petani hortikultura dalam menerapkan praktik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

B. ANALISIS MASALAH

1. Profil Kinerja Organisasi

Profil Kinerja Organisasi ini disusun untuk memberikan gambaran tentang kondisi kinerja Bidang Hortikultura Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (DKPTPH) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) saat ini. Profil ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan rancangan aksi perubahan dengan menggunakan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kinerja Bidang Hortikultura pada DKPTPH Kabupaten OKI.

Kondisi Kinerja Organisasi Saat Ini

1. Capaian Kinerja

- Tingkat Kehilangan Hasil Panen : Tingkat kehilangan hasil panen sebesar 0,5- 1%
- Jumlah Petani Hortikultura : Jumlah petani tidak menentukan karena petani tanaman pangan dan petani hortikultura itu sama dalam simluhtan belum ada pembeda, sedangkan tidak semua petani menanam hortikultura.
- Akses Petani Terhadap Sarana Prasarana : Irigasi :petani menggunakan mesin pompa untuk mengaliri air yang langsung ke tanaman
- Pupuk :petani membeli pupuk langsung dari kios-kios tani
- Benih : petani membeli benih langsung dari kios-kios tani
- Akses Petani Terhadap Pasar : Pasar Tradisional dan Pasar Lelang
- Pasar tradisional :Petani langsung menjual ke pasar-pasar tradisional
- Pasar lelang :petani menjual ke pasar lelang, dan pembelinya adalah produsen
- Ketersediaan SDM Penyuluh Pertanian : Penyuluh Pertanian PNS : 66 Orang, Penyuluh PPPK : 57 Orang ,Honorar (THL APBD): 42 Orang dan

PPEP : 122 Orang, bersifat polivalen yang artinya penyuluh yang menangani bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

- Kompetensi SDM Penyuluh Pertanian Penerapan Teknologi Tepat Guna.

2. Tantangan dan Permasalahan

1. Hama dan Penyakit Tanaman:

- Penyebaran cepat: Hama dan penyakit tanaman seringkali menyebar dengan cepat, terutama jika tidak segera ditangani.
- Resistensi: Hama dan penyakit dapat mengembangkan resistensi terhadap pestisida yang digunakan secara terus-menerus.
- Kerugian ekonomi: Serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan penurunan produksi dan kualitas hasil panen, sehingga berdampak pada pendapatan petani.

2. Keterbatasan Modal:

- Akses terbatas: Petani hortikultura, terutama skala kecil, seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap modal untuk membeli bibit unggul, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian.
- Biaya produksi tinggi: Biaya produksi pertanian hortikultura cenderung tinggi, termasuk biaya tenaga kerja, transportasi, dan pascapanen.

3. Alih Fungsi Lahan:

- Peningkatan kebutuhan lahan: Peningkatan populasi dan urbanisasi menyebabkan permintaan lahan untuk pembangunan semakin tinggi.
- Konversi lahan: Lahan pertanian hortikultura seringkali dialihfungsikan menjadi lahan pemukiman, industri, atau perkantoran.
- Pengurangan luas lahan produktif: Pengurangan luas lahan produktif berdampak pada penurunan produksi hortikultura.

4. Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) :

- Keterbatasan informasi: Petani seringkali kurang mendapatkan informasi mengenai teknologi pertanian yang tepat guna dan terbaru.
- Biaya tinggi: Adopsi teknologi baru seringkali membutuhkan investasi yang cukup besar.
- Keterampilan: Tidak semua petani memiliki keterampilan untuk mengoperasikan teknologi pertanian modern.

Permasalahan Lain yang Mungkin Muncul :

- Iklim ekstrem: Perubahan iklim menyebabkan terjadinya cuaca ekstrem seperti kekeringan atau banjir yang dapat merusak tanaman.
- Pasar yang tidak stabil: Fluktuasi harga hasil panen dapat menyebabkan ketidakpastian pendapatan petani.
- Kualitas sumber daya manusia: Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang hortikultura.
- Infrastruktur yang belum memadai: Keterbatasan infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan penyimpanan dapat menghambat pemasaran hasil panen.
- Regulasi yang kompleks: Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pertanian seringkali dianggap kompleks dan sulit dipahami oleh petani.

Faktor Teknologi :

a) Akses Teknologi Terbatas :

- Kurangnya infrastruktur teknologi di pedesaan
- Informasi tentang teknologi pertanian
- Kesulitan dalam mendapatkan dan memelihara teknologi

b) Kurang Keterampilan Petani :

- Petani belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi
- Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi petani dalam penggunaan teknologi

c) Ketidak cocokan Teknologi :

- Teknologi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal
- Kurangnya inovasi dan pengembangan teknologi yang tepatguna bagi petani.

Faktor Kebijakan :

a) Kebijakan yang Kurang Mendukung:

- Kurangnya regulasi dan insentif untuk mendorong penerapan hortikultura tepatguna dengan teknologi
- Belum adanya alokasi anggaran yang memadai untuk program hortikultura tepatguna dengan teknologi

b) Proses Birokrasi yang Rumit :

- Petani kesulitan dalam mengakses bantuan dan program pemerintah terkait hortikultura tepatguna dengan teknologi
- Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program.

Faktor Ekonomi :

a) Harga Produk Rendah:

- Harga jual produk hortikultura yang rendah tidak menguntungkan petani
- Kurangnya akses pasar bagi petani

b) Modal Terbatas:

- Petani memiliki modal yang terbatas untuk membeli teknologi dan input produksi
- Kurangnya akses petani ke lembaga keuangan

c) Fluktuasi Harga Input:

- Harga pupuk, pestisida, dan benih yang fluktuatif membebani petani.

Faktor Infrastruktur :

a) Prasarana dan Sarana yang Kurang Memadai:

- Jaringan irigasi yang tidak memadai
- Jalan dan akses ke pasar yang buruk
- Kurangnya penyimpanan dan pengolahan pasca panen

b) Bencana Alam:

- Bencana alam seperti banjir dan kekeringan dapat merusak tanaman dan infrastruktur.

Lambatnya peningkatan produksi dan produktivitas hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ilir, rendahnya pendapatan petani, dan ketahanan pangan yang rentan.

1. Peningkatan SDM :

- Melakukan rekrutmen dan pelatihan penyuluh pertanian
- Meningkatkan keahlian dan pengetahuan penyuluh tentang hortikultura tepatguna dengan teknologi
- Memperkuat koordinasi dan sinergi antar instansi terkait

2. Peningkatan Akses Teknologi :

- Membangun infrastruktur teknologi di pedesaan
- Memberikan subsidi atau bantuan teknologi bagi petani
- Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi petani dalam penggunaan teknologi

3. Penyempurnaan Kebijakan :

- Merumuskan regulasi dan insentif untuk mendorong penerapan hortikultura tepatguna dengan teknologi
- Menyederhanakan proses birokrasi dan meningkatkan transparansi
- Meningkatkan alokasi anggaran untuk program hortikultura tepatguna dengan teknologi

4. Penguatan Ekonomi Petani :

- Membantu petani dalam mendapatkan akses ke pasar
- Meningkatkan harga jual produk hortikultura
- Memberikan modal dan akses kelembaga keuangan bagi petani
- Menstabilkan harga input produksi

5. Pembangunan Infrastruktur

- Membangun dan memperbaiki prasarana dan sarana pertanian
- Meningkatkan ketahanan infrastruktur terhadap bencana alam

2. Analisis Masalah Kinerja Organisasi

Seluruh tugas dan fungsi Bidang Hortikultura di anggap sebagai issue aktual yang dapat menghambat laju kinerja bidang hortikultura, namun tidak semua issue aktual tersebut menjadi prioritas untuk diatasi segera. Penentuan permasalahan yang prioritas dalam melaksanakan tugas dan fungsi bidang hortikultura dimaksud, terlebih dahulu dilakukan identifikasi permasalahan dengan cara menegatifkan tugas dan fungsi yang ada yaitu diantaranya adalah :

1. Belum optimalnya hasil budidaya dan penanganan pasca panen hortikultura;
2. Masih minimnya bimbingan teknis dan penanganan pasca panen di bidang hortikultura;
3. Masih minimnya pengetahuan dan akses petani terhadap teknologi dan informasi;
4. Belum optimal perumusan kebijakan di bidang hortikultura;

5. Masih minimnya akses permodalan dan akses pasar;
6. Belum optimalnya koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan;
7. Masih minimnya infrastruktur pendukung budidaya dan penanganan pasca panen hortikultura.

Untuk peningkatan penerapan teknologi tepatguna hortikultura diperlukan Upaya-upaya yang dilakukan DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura yaitu dengan meningkatkan sumberdaya manusia, meningkatkan akses teknologi, menyempurnakan kebijakan, penguatan ekonomi petani dan pembangunan infrastruktur.

Dalam penerapan teknologi tepatguna hortikultura diharapkan berjalan efektif dan efisien sehingga meningkatkan produksi dan provitas hortikulutra, meningkatkan pendapatan petani dan kesetabilan ketahanan pangan.

a. Identifikasi Permasalahan dan Analisis Isu

Berdasarkan Identifikasi masalah pada Bidang Hortikultura DKPTPH Kabupaten OKI, ditemukan permasalahan dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura (screen house) dalam Kabupaten OKI yang masih belum efektif dan efisien menyebabkan lambatnya peningkatan produksi dan provitas hortikultura, rendahnya pendapatan petani dan ketahanan pangan yang rentan.

Permasalahan-Permasalahan tersebut terjadi karena :

- 1) Kurangnya Sumber Daya;
- 2) Kurangnya koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan;
- 3) Kurangnya komunikasi dan informasi;
- 4) Kendala kebijakan;
- 5) Kurangnya Infrastruktur yang memadai.
- 6) Kurangnya akses petani ke lembaga keuangan dan akses pasar

Penilaian terhadap permasalahan yang muncul dari hasil identifikasi, dilakukan melalui analisis maslah dengan menggunakan metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan dan layak), sebagaimana tertuang dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisa Permasalahan berdasarkan metode APKL

No	Permasalahan	Kriteria				Rkg
		Aktual	Problematic	Kekhalayakan	Layak	
1	Kurangnya koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan	4	3	3	4	II
2	Kurangnya komunikasi dan informasi	3	2	2	3	V
3	Kendala kebijakan	3	3	2	3	IV
4	Kurangnya Infrastruktur yang memadai	3	3	3	3	III
5	Kurangnya Penggunaan Teknologi	4	5	4	5	I

b. Faktor Penyebab Masalah Menggunakan Fishbone diagram

Penerapan fishbone diagram membantu dalam mengidentifikasi akar penyebab masalah lambatnya penerapan teknologi tepatguna hortikultura, mengembangkan Solusi yang terarah dan komprehensif, meningkatkan koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan

Berdasarkan analisis fishbone diagram, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan lambatnya penerapan teknologi tepatguna di bidang hortikultura, yaitu :

1. Kurangnya koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan:

- Kurangnya komunikasi dan informasi antar lembaga terkait dalam penyediaan dan diseminasi informasi teknologi tepat guna.
- Kurangnya kerjasama dalam pengembangan, penerapan, dan pendampingan petani dalam penggunaan teknologi tepatguna.

2. Kelemahan sumberdaya:

- Keterbatasan anggaran untuk pengembangan, penerapan, dan sosialisasi teknologi tepatguna.
- Kurangnya tenaga ahli di bidang hortikultura yang menguasai teknologi tepatguna.
- Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti infrastruktur irigasi, akses listrik, dan akses pasar.

3. Kendala kebijakan:

- Kurangnya kebijakan yang mendukung penerapan teknologi tepatguna, seperti kebijakan insentif dan kemudahan perizinan.
- Birokrasi yang rumit dalam proses pengadaan dan distribusi teknologi tepatguna.
- Kurangnya kepastian hukum terkait hak kekayaan intelektual teknologi tepatguna.

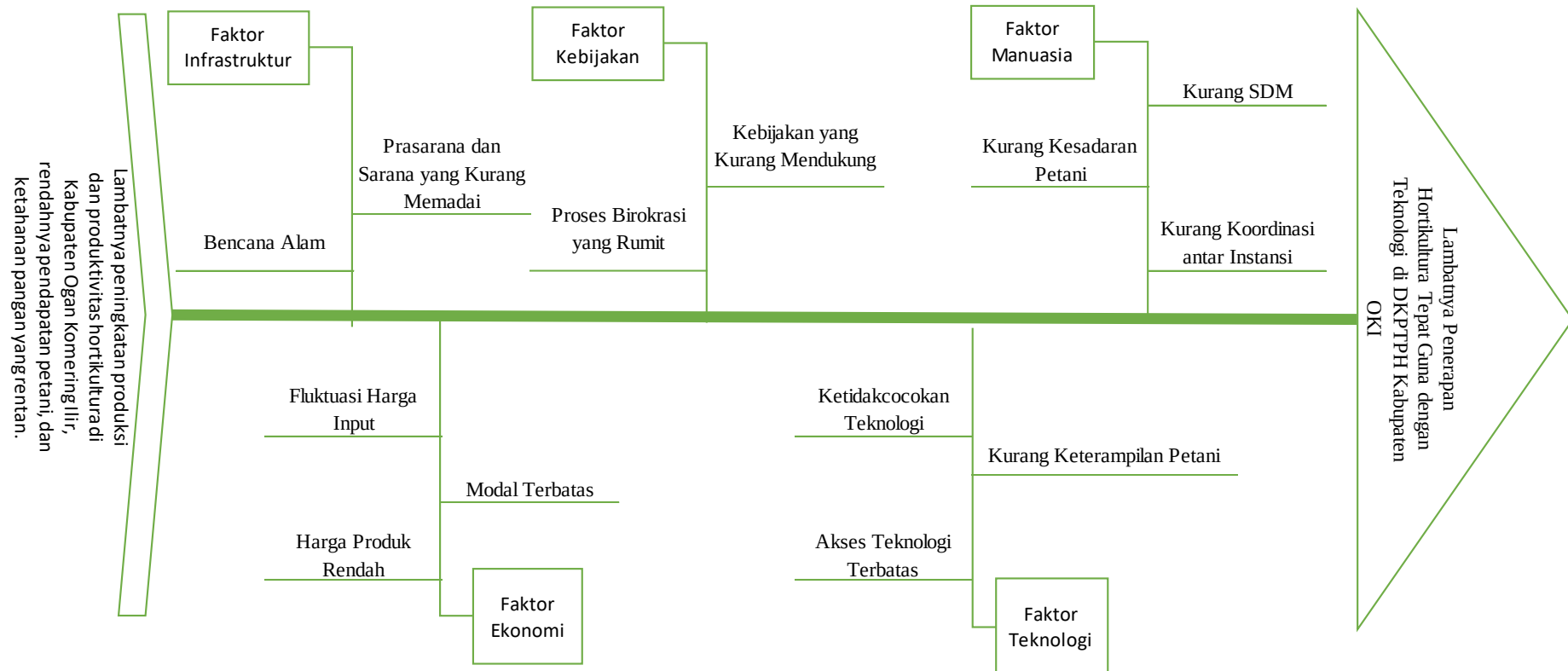
c. Dampak Masalah

Lambatnya penerapan hortikultura tepatguna dengan teknologi berdampak dalam beberapa hal, yaitu :

- Produksi dan kualitas produk hortikultura rendah;
- Lambatnya pertumbuhan produktivitas hortikultura;
- Ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia;
- Pendapatan petani rendah;
- Keterbatasan akses air irigasi;
- Inefisiensi penggunaan sumberdaya alam;
- Kerawanan pangan.

Diagram Fishbone Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Hortikultura Tepat Guna dengan Teknologi di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (DKPTPH) Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Gambar 1. Diagram Analisis Fishbone Penerapan Hortikultura TTG DKPTPH Kabupaten OKI Bidang Hortikultura



Penjelasan Digram :

➤ Kepala Ikan :

Lambatnya Penerapan Hortikultura Tepat Guna dengan Teknologi di DKPTPH Kabupaten Ogan Komering Ilir

➤ Tulang Ikan :

1. Faktor Manusia :

a) Kurang SDM :

- Jumlah penyuluh pertanian yang terbatas
- Keahlian dan pengetahuan penyuluh tentang hortikultura tepat guna dengan teknologi masih rendah
- Kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi penyuluh

b) Kurang Kesadaran Petani:

- Petani belum familiar dengan konsep hortikultura tepat guna dengan teknologi
- Persepsi petani bahwa teknologi mahal dan rumit
- Kurangnya akses informasi dan edukasi bagi petani

c) Kurang Koordinasi Antar Instansi :

- Kurangnya koordinasi dan sinergi antara DKPTPH dengan instansi terkait seperti BPTP, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat
- Kurangnya program dan kegiatan bersama untuk mendorong penerapan hortikultura tepat guna dengan teknologi

2. Faktor Teknologi :

a) Akses Teknologi Terbatas :

- Kurangnya infrastruktur teknologi di pedesaan
- Harga teknologi yang mahal
- Kesulitan dalam mendapatkan dan memelihara teknologi

b) Kurang Keterampilan Petani :

- Petani belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi
- Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi petani dalam penggunaan teknologi

c) Ketidakcocokan Teknologi :

- Teknologi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal
- Kurangnya inovasi dan pengembangan teknologi yang tepat guna bagi petani

3. Faktor Kebijakan :

a) Kebijakan yang Kurang Mendukung :

- Kurangnya regulasi dan insentif untuk mendorong penerapan hortikultura tepat guna dengan teknologi
- Belum adanya alokasi anggaran yang memadai untuk program hortikultura tepat guna dengan teknologi

b) Proses Birokrasi yang Rumit:

- Petani kesulitan dalam mengakses bantuan dan program pemerintah terkait hortikultura tepat guna dengan teknologi
- Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program

4. Faktor Ekonomi :

a) Harga Produk Rendah :

- Harga jual produk hortikultura yang rendah tidak menguntungkan petani
- Kurangnya akses pasar bagi petani

b) Modal Terbatas :

- Petani memiliki modal yang terbatas untuk membeli teknologi dan input produksi
- Kurangnya akses petani ke lembaga keuangan

c) Fluktuasi Harga Input :

- Harga pupuk, pestisida, dan benih yang fluktuatif membebani petani

5. Faktor Infrastruktur:

a) Prasarana dan Sarana yang Kurang Memadai :

- Jaringan irigasi yang tidak memadai
- Jalan dan akses ke pasar yang buruk
- Kurangnya penyimpanan dan pengolahan pasca panen

b) Bencana Alam :

- Bencana alam seperti banjir dan kekeringan dapat merusak tanaman dan infrastruktur

➤ Ekor Ikan :

Lambatnya peningkatan produksi dan produktivitas hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ilir, rendahnya pendapatan petani, dan ketahanan pangan yang rentan.

C. STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

1. Terobosan Inovasi

Mencermati berbagai permasalahan dalam peningkatan produksi dan provitas hortikulutra, perkonomian dan kesejahteraan petani serta kerawanan pangan, maka diperlukan terobosan atau inovasi dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan optimalisasi Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).

Dengan penerapan terobosan inovasi dan komitmen yang kuat dari semua pihak, rencana aksi perubahan diklat pejabat administrator dapat menjadi motor penggerak transformasi sektor hortikultura yang lebih maju, berkelanjutan, dan sejahtera.

Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura dengan Screen House di Kabupaten Ogan Komiring Ilir

Beberapa teknologi tepat guna yang dapat diterapkan di green house di Kabupaten Ogan Komering Ilir antara lain :

1. Sistem Irigasi Tetes:
 - Menghemat penggunaan air
 - Menyediakan air secara merata ke akar tanaman
 - Mengurangi pertumbuhan gulma
 - Dapat dikombinasikan dengan pupuk cair untuk efisiensi nutrisi
2. Media Tanam Hidroponik:
 - Meningkatkan produktivitas tanaman
 - Mengurangi penggunaan lahan
 - Meminimalkan serangan hama dan penyakit
 - Dapat dilakukan dalam skala kecil maupun besar
3. Penggunaan Mulsa:
 - Mengurangi penguapan air
 - Menghambat pertumbuhan gulma
 - Meningkatkan suhu tanah
 - Melindungi buah dari kontak langsung dengan tanah
4. Penerapan Biopestisida:
 - Mengendalikan hama secara alami
 - Aman bagi lingkungan dan manusia
 - Meningkatkan kualitas hasil panen
5. Sistem Ventilasi:
 - Mengontrol suhu dan kelembaban udara di dalam green house
 - Mencegah penyakit tanaman
 - Memastikan sirkulasi udara yang baik
6. Penggunaan Lampu Pertumbuhan:
 - Membantu pertumbuhan tanaman di musim hujan atau saat cahaya matahari terbatas
 - Mempercepat masa panen
7. Energi Surya:
 - Mengurangi biaya operasional
 - Ramah lingkungan

2. Milestone Kegiatan

Aksi perubahanakan dilaksanakan selama 59 hari terhitung mulai tanggal 8 Agustus 2024 s.d 06 Oktober 2024 dalam pelaksanaan optimalisasi penerapan teknologi tepat guna hortikultura maka ada beberapa kegiatan dan tahapan kegiatan yang kiranya perlu untuk dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 3. Tahapan Milestone Kegiatan

No	Milistone	Target	Indikator	Output	Jadwal
1	Konsultasi dengan mentor	Dalam pelaksanaan monitoring setiap ada waktu untuk mendengarkan arahan, eviden		Dokumentasi Foto	Minggu Ke II bulan Agustus 2024
2	Persiapan pelaksanaan aksi perubahan				
	a. Membentuk Tim Kerja Efektif	Tim Aksi Perubahan telah terbentuk dan memiliki komitmen untuk menerapkan teknologi tepat guna hortikultura	▪ Surat Keputusan pembentukan Tim Aksi Perubahan telah diterbitkan. ▪ Tim Aksi Perubahan telah mengadakan rapat perdana. ▪ Setiap anggota Tim Aksi Perubahan telah memahami tugas dan tanggung jawabnya.	SK Tim Kerja	Minggu Ke II bulan Agustus 2024
	b. Analisis Situasi	Analisis situasi telah selesai dilakukan dan menghasilkan data dan informasi yang akurat tentang potensi dan tantangan	▪ Laporan analisis situasi telah disusun dan disepakati oleh Tim Aksi Perubahan.	Data Identifikasi	Minggu Ke III bulan Agustus 2024

No	Milistone	Target	Indikator	Output	Jadwal
		Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House)	▪ Data dan informasi tentang potensi dan tantangan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) telah dikumpulkan dan diolah. ▪ Tim Aksi Perubahan telah memahami dengan jelas potensi dan tantangan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).		
	c. Penyusunan Rencana Aksi	Rencana aksi perubahan telah disusun dan memuat tujuan, strategi, dan kegiatan yang jelas, terukur, dan dapat dicapai.	▪ Rancangan rencana aksi perubahan telah disusun dan disepakati oleh Tim Aksi Perubahan. ▪ Rencana aksi perubahan telah disahkan oleh pimpinan instansi. ▪ Tim Aksi Perubahan telah memahami dengan jelas tujuan, strategi, dan kegiatan yang akan	Rancangan Aksi Perubahan (Dokumentasi Rapat)	Minggu Ke III bulan Agustus 2024

No	Milistone	Target	Indikator	Output	Jadwal
			dilaksanakan.		
	d. Sosialisasi dan Edukasi	Sosialisasi dan edukasi kepada para petani, penyuluh pertanian, dan pemangku kepentingan lainnya telah dilakukan dan mereka memahami manfaat dan cara Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).	▪ Materi sosialisasi dan edukasi telah disusun dan disepakati oleh Tim Aksi Perubahan. ▪ Kegiatan sosialisasi dan edukasi telah dilaksanakan di beberapa lokasi. ▪ Para petani, penyuluh pertanian, dan pemangku kepentingan lainnya telah memahami manfaat dan cara Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).	Dokumentasi Foto	Minggu Ke IV bulan Agustus 2024
2	Implementasi Kegiatan				
	a. Demostrasi plot	Demonstrasi plot telah dilakukan di beberapa lokasi dan menunjukkan hasil yang positif	▪ Lokasi demonstrasi plot telah dipilih dan disetujui oleh Tim Aksi Perubahan.	Dokumentasi Foto Laporan	Minggu Ke I bulan September 2024

No	Milistone	Target	Indikator	Output	Jadwal
			▪ Demonstrasi plot telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. ▪ Hasil demonstrasi plot menunjukkan peningkatan produktivitas tanaman hortikultura dan/atau pengurangan penggunaan pupuk kimia dan pestisida.		
	b. Pendampingan Petani	Pendampingan kepada para petani dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) telah dilakukan dan mereka mampu menerapkan teknologi tersebut secara mandiri	▪ Petani telah dilatih cara Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House). ▪ Petani telah menerima pendampingan dari Tim Aksi Perubahan dalam menerapkan teknologi tersebut. ▪ Petani mampu menerapkan teknologi tepat guna hortikultura secara mandiri.	Dokumentasi Foto	Minggu Ke II bulan September 2024

No	Milistone	Target	Indikator	Output	Jadwal
	c. Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana aksi perubahan telah dilakukan secara berkala dan menunjukkan kemajuan yang signifikan	▪ Laporan monitoring dan evaluasi telah disusun dan disepakati oleh Tim Aksi Perubahan. ▪ Data dan informasi tentang kemajuan pelaksanaan rencana aksi perubahan telah dikumpulkan dan diolah. ▪ Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa tujuan rencana aksi perubahan telah tercapai secara signifikan.	- Dokumentasi Foto - Laporan	Minggu Ke III bulan September 2024
3.	Pemanfaatan dan Pengembangan				
	a. Diseminasi Informasi	Informasi tentang keberhasilan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) telah diseminasikan kepada para petani dan pemangku kepentingan lainnya.	▪ Materi diseminasi informasi telah disusun dan disepakati oleh Tim Aksi Perubahan. ▪ Kegiatan diseminasi informasi telah dilaksanakan di beberapa lokasi.		Minggu Ke IV bulan September 2024

No	Milistone	Target	Indikator	Output	Jadwal
			▪ Para petani dan pemangku kepentingan lainnya telah mengetahui tentang keberhasilan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).		
	b. Pengembangan Model	Model Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) telah dikembangkan dan dapat direplikasi di wilayah lain	▪ Model Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) telah disusun dan disepakati oleh Tim Aksi Perubahan. ▪ Model Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) telah diuji coba di beberapa lokasi. ▪ Hasil uji coba menunjukkan bahwa model tersebut dapat direplikasi di.....		Minggu Ke 1 bulan Oktober 2024

3. Sumber Daya

Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) dalam rangka aksi perubahan membutuhkan berbagai Sumber daya, antara lain :

1. Sumber daya manusia

- a) Tim Aksi Perubahan yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan memantau pelaksanaan rencana aksi perubahan;
- b) Petani yang merupakan target utama dari Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House). Mereka perlu dilibatkan dalam setiap tahap pelaksanaan rencana aksi perubahan, mulai dari perencanaan hingga monitoring dan evaluasi;
- c) Penyuluh Pertanian yang memiliki peran penting dalam mendampingi para petani dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House). Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang teknologi tersebut.
- d) Pemangku Kepentingan Lainnya yang perlu dilibatkan dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) antara lain akademisi, peneliti, pengusaha, dan lembaga swadaya masyarakat.

2. Sumber daya dana

- a) Dana Anggaran Pemerintah (APBN/APBD) dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan dalam rangka Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House), seperti pelatihan, demonstrasi plot, pendampingan petani, dan monitoring dan evaluasi. Sumber daya infrastruktur;
- b) Dana swasta dari sektor swasta dan lembaga donor juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).

3. Sumber daya infrastruktur

- a) Balai Penelitian Pertanian memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi tepat guna hortikultura. Mereka perlu dibekali dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan penelitian dan pengembangan teknologi tersebut;

- b) Sekolah Tinggi Pertanian dapat berperan dalam mendidik dan melatih sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).
- c) Lembaga Penyuluhan Pertanian perlu dibekali dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian, seperti alat bantu penyuluhan, kendaraan, dan infrastruktur lainnya.

4. Sumber daya teknologi

- a) Berbagai teknologi tepat guna hortikultura yang tersedia perlu diidentifikasi dan disebarluaskan kepada para petani.
- b) Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan diseminasi informasi tentang teknologi tepat guna hortikultura kepada para petani dan pemangku kepentingan lainnya.

5. Sumber daya lainnya

- a) Peraturan dan perundang-undangan yang mendukung Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) perlu dikaji dan diperkuat;
- b) Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) perlu dirumuskan dan diimplementasikan.

4. Manajemen Resiko

Manajemen Resiko adalah suatu pendekatan sistematis untuk menentukan tindakan dalam kondisi ketidak pastina, proses manajemen resiko dari penerapan kontek, identifikasi resiko, evaluasi resiko dan penanganan resiko serta dilengkapi dengan adanya komunikasi dan konsultai pada masing-masing tahapan dan monitoring review. Tujuan manajemen resiko dalam aksi perubahan antara lain :

- a. Meningkatkan kemungkinan pencapaian sasaran dan aksi perubahan;
- b. Memberikan dasar untuk pengambilan Keputusan terhadap kendala dari aksi perubahan;
- c. Meningkatkan kepatuhan pada tahap aksi perubahan

- d. Meningkatkan ketahanan organisasi
- e. Meningkatnya kinerja tim untuk mencapai tujuan aksi perubahan

Upaya yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan aksi perubahan untuk meminimalisasi permasalahan adalah dengan melalui pengendalian pelaksanaan dengan cara membangun Kerjasama melalui Teknik persuasif. Hal-hal yang mungkin terjadi sehingga menjadi hambatan pada pelaksanaan aksi perubahan dapat diidentifikasi sebagaimana tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Identifikasi resiko

No	Tahapan Rencana Aksi Perubahan	Resiko	Penyebab	Penanganan
1	Konsultasi dengan mentor	Kesibukan Tim Kerja	- Pekerjaan tim kerja dengan pelaksana tugas dan fungsi atau tugas tambahan lainnya - Keterbatasan pengetahuan	- Membuat jadwal pelaksanaan secara harian, mingguan dan bulanan
2	Persiapan pelaksanaan aksi perubahan			
	a. Membentuk Tim Kerja Efektif	Kesibukan Tim Kerja	- Pekerjaan tim kerja dengan pelaksana tugas dan fungsi atau tugas tambahan lainnya - Keterbatasan pengetahuan	- Membuat jadwal pelaksanaan secara harian, mingguan dan bulanan
	b. Analisis Situasi	Kesibukan Tim Kerja, data tidak tersedia	- Pekerjaan tim kerja dengan pelaksana tugas dan fungsi atau tugas tambahan lainnya - Keterbatasan pengetahuan - Pengiriman data masih bersifat manual	- Membuat jadwal pelaksanaan secara harian, mingguan dan bulanan - Perlunya sinergi yang lebih optimal

No	Tahapan Rencana Aksi Perubahan	Resiko	Penyebab	Penanganan
	c. Penyusunan Rencana Aksi	Kesibukan Tim Kerja dan kendala teknis dalam pelaksanaan	- Pekerjaan tim kerja dengan pelaksana tugas dan fungsi atau tugas tambahan lainnya - Keterbatasan pengetahuan - Teknologi tidak sesuai kondisi setempat - Ketersediaan sarana dan prasaranan	- Membuat jadwal pelaksanaan secara harian, mingguan dan bulanan - Penerapan harus sesuai dengan kondisi agroklimat, jenis tanah, dan varietas tanam yang ada di wilayah setempat - Bantuan sarana dan prasarana yang memadai
	d. Sosialisasi dan Edukasi	Penolakan Masyarakat dan konflik sosial	- khawatir dampak lingkungan atau perubahan tradisi pertanian - akses terhadap teknologi tidak merata	- pendekatan kepada Masyarakat - pengelolaan penerapan teknologi tepat guna dengan baik

No	Tahapan Rencana Aksi Perubahan	Resiko	Penyebab	Penanganan
2	Implementasi Kegiatan			
	a. Demostrasi plot	Biaya yang tinggi menjadi resiko ekonomi	- biaya investasi awal yang tidak sedikit karena perlunya pembelian alat dan mesin pertanian dan pengolahan lahan - Harga produk rendah - Ketidakpastian pasar	- Memberikan modal dan akses ke Lembaga keuangan bagi petani - Menstabilkan harga produk - Membantu petani mendapatkan akses pasar
	b. Pendampingan Petani	Resiko teknis sumber daya manusia	- petani tidak mampu mengadopsi teknologi,	- pelatihan bagi petani cara penerapan teknologi tepat guna
	c. Monitoring dan Evaluasi	Kesibukan Tim Kerja	- Pekerjaan tim kerja dengan pelaksana tugas dan fungsi atau tugas tambahan lainnya - Keterbatasan pengetahuan	- Membuat jadwal pelaksanaan secara harian, mingguan dan bulanan

No	Tahapan Rencana Aksi Perubahan	Resiko	Penyebab	Penanganan
3.	Pemanfaatan dan Pengembangan			
	a. Diseminasi Informasi	Resiko teknis dan sosial	- petani tidak mampu mengadopsi teknologi - Penolakan masyarakat	- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani - Penyebaran informasi terkait penerapan teknologi tepat guna
	b. Pengembangan Model	Resiko lingkungan	- Pencemaran Lingkungan - Kerusakan ekosistem	- Pemupukan berimbang - Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) secara berkelanjutan

5. Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan

Pengembangan kompetensi merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) dalam rangka rencana aksi perubahan diklat pejabat administrator. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi dalam aksi perubahan tersebut:

1. Pelatihan dan Pendidikan :

- **Pelatihan Teknis:** Melatih para pejabat administrator dan petani tentang teknologi tepat guna hortikultura, termasuk cara penerapan, manfaat, dan dampak lingkungannya.
- **Pendidikan Formal dan Non-Formal:** Menyediakan program pendidikan formal dan non-formal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pejabat administrator dan petani dalam bidang hortikultura dan teknologi tepat guna.
- **Workshop dan Seminar:** Mengadakan workshop dan seminar untuk membahas berbagai isu terkait Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House), seperti tantangan, peluang, dan solusi.

2. Mentoring dan Coaching :

- **Mentoring:** Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada para pejabat administrator dan petani oleh para ahli di bidang hortikultura dan teknologi tepat guna.
- **Coaching:** Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pejabat administrator dan petani untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

3. Pembelajaran Berbasis Pengalaman :

- **Magang Lapangan:** Memberikan kesempatan kepada para pejabat administrator dan petani untuk magang di lapangan dan belajar langsung dari para petani yang telah sukses menerapkan teknologi tepat guna hortikultura.
- **Studi Kasus:** Mempelajari studi kasus tentang Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) yang sukses dan gagal untuk mendapatkan pelajaran berharga.

4. Pengembangan Media Pembelajaran :

- **Membuat modul pelatihan dan materi edukasi:** Menyusun modul pelatihan dan materi edukasi yang mudah dipahami tentang teknologi tepat guna hortikultura.
- **Membuat video tutorial dan infografis:** Memproduksi video tutorial dan infografis tentang cara Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).
- **Memanfaatkan media sosial:** Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang teknologi tepat guna hortikultura kepada para pejabat administrator dan petani.

5. Membangun Jaringan dan Kolaborasi :

- **Membangun komunitas petani:** Membangun komunitas petani yang dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House).
- **Bekerja sama dengan lembaga penelitian dan pengembangan:** Bekerja sama dengan lembaga penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan teknologi tepat guna hortikultura yang baru dan inovatif.
- **Berkolaborasi dengan sektor swasta:** Berkolaborasi dengan sektor swasta untuk menyediakan akses permodalan, sarana dan prasarana, dan pasar bagi para petani yang menerapkan teknologi tepat guna hortikultura.

Pengembangan kompetensi yang berkelanjutan

Pengembangan kompetensi tidak boleh berhenti setelah aksi perubahan selesai. Para pejabat administrator dan petani perlu terus belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kondisi pasar.

D. PEMETAAN SIKAP PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN RENSTRA PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

1. Hasil Pemetaan

Pengembangan Pengembangan potensi diri bertujuan agar peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator mengenali sikap perilaku kepemimpinan yang dimiliki dan kebutuhan pengembangan potensi diri serta peserta mampu mengelola diri sendiri untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Hortikultura dengan Screen House dalam bidang hortikultura merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing petani. Namun, keberhasilan penerapan TTG tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kepemimpinan dan potensi diri para pemangku kepentingan, khususnya para penyuluh pertanian dan petani.

Oleh karena itu, pemetaan sikap perilaku kepemimpinan dan pengembangan potensi diri perlu dilakukan dalam rangka menyusun rencana aksi perubahan tentang penerapan TTG hortikultura dengan screen house. Pemetaan ini bertujuan untuk :

- Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) terkait sikap perilaku kepemimpinan dan potensi diri dalam penerapan TTG hortikultura (screen house).
- Merumuskan strategi dan program pengembangan kepemimpinan dan potensi diri yang tepat dan efektif.
- Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas para pemangku kepentingan dalam penerapan TTG hortikultura (screen house).

Tabel 5. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan

No	Konteks	Sikap Perilaku kepemimpinan
1	Visi dan Misi	Kemampuan pemimpin untuk merumuskan visi dan misi yang jelas dan terukur terkait penerapan TTG hortikultura (screen house)
2	Komunikasi	Kemampuan pemimpin untuk berkomunikasi secara efektif dan persuasif dengan para pemangku kepentingan, termasuk petani, penyuluh pertanian, dan pemangku kebijakan
3	Motivasi	Kemampuan pemimpin untuk memotivasi dan menginspirasi para pemangku kepentingan untuk terlibat aktif dalam penerapan TTG hortikultura (screen house)
4	Delegasi	Kemampuan pemimpin untuk mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan secara efektif
5	Pengambilan Keputusan	Kemampuan pemimpin untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi
6	Penyelesaian Masalah	Kemampuan pemimpin untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan kreatif
7	Manajemen Konflik	Kemampuan pemimpin untuk mengelola konflik yang mungkin timbul dalam proses penerapan TTG hortikultura (screen house)

Tabel 6. Pengembangan Potensi Diri

No	Konteks	Pengembangan Potensi Diri
1	Pengetahuan	Meningkatkan pengetahuan tentang TTG hortikultura, termasuk prinsip-prinsip, metode, dan manfaatnya
2	Keterampilan	Meningkatkan keterampilan dalam penerapan TTG hortikultura, termasuk keterampilan teknis, manajerial, dan interpersonal
3	Sikap	Menumbuhkan sikap positif dan proaktif terhadap penerapan TTG hortikultura
4	Nilai-nilai	Menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung penerapan TTG hortikultura, seperti efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan

2. Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

Berdasarkan hasil pemetaan sikap perilaku kepemimpinan dan pengembangan potensi diri, perlu disusun rencana aksi perubahan yang komprehensif dan terukur. Rencana aksi perubahan ini harus memuat strategi dan program yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas para pemangku kepentingan dalam penerapan TTG hortikultura (screen house).

Beberapa contoh strategi dan program yang dapat dimasukkan dalam rencana aksi perubahan:

- Pelatihan kepemimpinan** : Melaksanakan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan para pemimpin dalam merumuskan visi dan misi, berkomunikasi, memotivasi, mendelegasikan, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengelola konflik.
- Pelatihan TTG hortikultura (screen house)** : Melaksanakan pelatihan TTG hortikultura untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pemangku kepentingan dalam penerapan TTG hortikultura (screen house).

- **Kunjungan lapang** : Mengadakan kunjungan lapang ke daerah-daerah yang telah berhasil menerapkan TTG hortikultura (screen house) untuk mempelajari praktik terbaik dan berbagi pengalaman.
- **Pendampingan** : Melakukan pendampingan kepada para pemangku kepentingan dalam proses penerapan TTG hortikultura (screen house).
- **Monitoring dan evaluasi** : Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan dan efektivitas pelaksanaan rencana aksi perubahan.

Tabel 7. Rencana Strategis Pengembangan Potensi Diri

No	Komponen/sub komponen	Kegiatan pengembangan potensi diri untuk mendukung pelaksanaan aksi perubahan	Kegiatan/ tahapan aksi perubahan	Waktu Pelaksanaan		Hasil
				Rencana	Realisasi	
1	Pemetaan potensi wilayah untuk pengembangan hortikultura	Pelatihan/seminar dan workshop/ magang/studi	Identifikasi potensi Wilayah	Minggu Ke II bulan Agustus 2024	Minggu Ke II bulan Agustus 2024	Data Kelompok Tani
2	Analisis kebutuhan teknologi tepat guna hortikultura	banding/ pembelajaran mandiri tentang teknologi tepat guna hortikultura	lokasi screen house	Minggu Ke II bulan Agustus 2024	Minggu Ke II bulan Agustus 2024	Lempuing, Lempuing Jaya, Air Sugihan, Mesuji, Mesuji Makmur
3	Pelatihan dan pengembangan bagi pejabat administrator tentang teknologi tepat guna hortikultura	untuk pejabat administrator	Mengikuti Webinar Online Teknologi Tepat Guna Hortikultura	Minggu ke III bulan Agustus 2024	Minggu ke I bulan Agustus 2024	

No	Komponen/sub komponen	Kegiatan pengembangan potensi diri untuk mendukung pelaksanaan aksi perubahan	Kegiatan/ tahapan aksi perubahan	Waktu Pelaksanaan		Hasil
				Rencana	Realisasi	
4	Pendampingan dan fasilitasi Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di lapangan		Sosialisasi	Minggu ke I bulan September 2024	Minggu ke I bulan September 2024	Pengendalian patah ranting atau mati Pucuk pada tanaman cabai
5	Pembentukan jejaring kerjasama dengan petani, akademisi, dan pelaku usaha hortikultura		Kunjung lapang / study banding	Minggu ke I bulan September 2024	Minggu ke I bulan September 2024	Kunjungan ke lokasi screen house IPB
6	Pembentukan tim kerja yang solid dan profesional		Rapat Pembentukan TIM	Minggu ke II bulan September 2024	Minggu ke II bulan September 2024	SK Tim
7	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi		Pemanfaatan media sosial	Minggu ke II bulan September 2024	Minggu ke II bulan September 2024	Grup WA, Akun Sosial Media

No	Komponen/sub komponen	Kegiatan pengembangan potensi diri untuk mendukung pelaksanaan aksi perubahan	Kegiatan/ tahapan aksi perubahan	Waktu Pelaksanaan		Hasil
				Rencana	Realisasi	
	untuk mendukung pelaksanaan rencana strategi					
8	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan pengembangan		Kunjungan lapangan	Minggu ke III bulan September 2024	Minggu ke III bulan September 2024	Laporan
9	Monitoring dan evaluasi terhadap Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di lapangan		Kunjungan lapangan	Minggu ke III bulan September 2024	Minggu ke III bulan September 2024	Laporan

BAB II. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

A. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Dalam Mendukung Visi Bupati Ogan Komering Ilir yaitu “Terwujudnya Masyarakat Ogan Komering Ilir yang Lebih Maju, Mandiri dan Sejahtera berlandaskan Iman Dan Taqwa ”, yang salah satu misinya adalah Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui penggunaan alat mesin pertanian yang terintegrasi serta Meningkatkan kualitas pelayanan Publik dalam sektor Pertanian.

Tugas Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Ogan komering Ilir Nomor 68 tahun 2021 tentang Uraian tugas pokok dan fungsi pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan komering Ilir. Dalam melaksanakan tugas tersebut adalah melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di Bidang Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura kepada masyarakat bisa dilakukan secara maksimal untuk itu perlu adanya Aksi Perubahan yang dapat merubah kinerja organisasi ke arah yang lebih baik lagi, untuk mencapai itu semua dibutuhkan kepemimpinan (leadership) yang berintegritas sehingga dapat menjadi motor penggerak dalam aksi perubahan ini.

Integritas merupakan suatu bagian dari pandangan yang bisa dipercayai dan sikap jujur seseorang dalam menjelaskan “kepercayaan” pada konteks berorganisasi. Integritas juga bagian dari inti utama dalam etika, tetapi sebenarnya integritas tidak selalu menyangkut perihal otonomi setiap individu dan kebersamaan seseorang, tetapi lebih menyangkut loyalitas, kerjasama, dapat dipercaya serta keserasian. Integritas adalah sebuah konstruk psikologis yang dinamis, melekat pada setiap kehidupan manusia. *Objektivisme* integritas dalam etika sering dianggap seperti loyalitas kepada prinsip dan nilai yang sangat rasional. Dalam konteks pemerintahan dan birokrasi Integritas dimaksudkan sebagai penggunaan kekuasaan resmi, wewenang oleh para pejabat publik untuk tujuan yang sah (*justified*) menurut hukum.

Integritas merupakan suatu bagian dari pandangan yang bisa dipercayai dan sikap jujur seseorang dalam menjelaskan “kepercayaan” pada konteks berorganisasi. Integritas juga bagian dari inti utama dalam etika, tetapi sebenarnya integritas tidak selalu menyangkut perihal otonomi setiap individu dan kebersamaan seseorang, tetapi lebih menyangkut loyalitas, kerjasama, dapat dipercaya serta keserasian. Integritas adalah sebuah konstruk psikologis yang dinamis, melekat pada setiap kehidupan manusia. *Objektivisme* integritas dalam etika sering dianggap seperti loyalitas kepada prinsip dan nilai yang sangat rasional. Dalam konteks pemerintahan dan birokrasi Integritas dimaksudkan sebagai penggunaan kekuasaan resmi, wewenang oleh para pejabat publik untuk tujuan yang sah (*justified*) menurut hukum.

Dengan demikian, Integritas adalah keteguhan diri seorang aparatur birokrasi dan pejabat publik untuk tidak meminta atau menerima apapun dari orang lain yang diduga terkait dengan jabatan publik yang dipegangnya. Penguatan sistem integritas dan integritas pegawai aparatur sipil negara diperlukan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Dalam pembangunan integritas pegawai ASN pada level individu telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 60 Tahun 2020 tentang Pembangunan Integritas Pegawai Aparatur Sipil Negara. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa integritas adalah konsistensi berperilaku yang selaras dengan nilai, norma dan/atau etika organisasi, dan jujur dalam hubungan dengan atasan, rekan kerja, bawahan langsung, dan pemangku kepentingan, serta mampu mendorong terciptanya budaya etika tinggi, bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan beserta risiko yang menyertainya. Sedangkan pembangunan integritas pegawai ASN adalah upaya untuk mewujudkan, memperkuat, dan mempertahankan nilai dasar, daya nalar dan keberanian moral ASN.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 60 Tahun 2020 tentang Pembangunan Integritas Pegawai Aparatur Sipil Negara, pembangunan integritas pegawai diukur dari :

1. kejujuran;
2. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
3. kemampuan bekerja sama;
4. pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai seorang *leader project* dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua tahapan aksi perubahan, termasuk memimpin aksi perubahan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulutra Screen House di Kabupaten Ogan Komering Ilir, *leader project* harus menjadi sosok yang memiliki integritas dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan selama atau setelah aksi perubahan dilakukan. Hal ini dikarenakan sebagai seorang pemimpin aksi perubahan maka akan menjadi pusat perhatian dan teladan terutama bagi bawahannya. Integritas akan menjadi image bagi si pemimpin itu sendiri, dikarenakan saat menerapkan nilai-nilai integritas dengan baik maka si pemimpin akan dipercaya sehingga segala ide perubahan yang ditawarkan dapat diterima dan dilaksanakan oleh bawahannya. Dengan kata lain, menjadi modal dalam mempengaruhi orang lain.

Selanjutnya, terkait penerapan nilai-nilai integritas dalam aksi perubahan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulutra Screen House di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dilakukan melalui visi yang jelas dan menginspirasi, membngun budaya organisasi yang kuat, memberdayakan tim, sistem pengawasan dan evaluasi dan mendorong inovasi.

Dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura (screen house), kepemimpinan yang efektif akan memilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan dna kebutuhan petani, memberi pelatihan yang memadai dalam penggunaan dan perawatan teknologi screen house, membangun kemitraan dengan Lembaga penelitian, pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan teknologi screen house, dan mendorong adopsi teknologi untuk mengatasi hambatan adopsi teknologi melalui penyediaan dan dukungan teknis.

Kepemimpinan yang kuat adalah kunci dalam membangun integritas dan akuntabilitas kinerja organisasi dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura dengan screen house. Dengan visi yang jelas, budaya organisasi yang kuat, pemberdayaan tim, sistem pengawasan yang efektif, dan dorongan inovasi, organisasi dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen hortikultura.

B. Pengelolaan Budaya Kerja

Budaya kerja merupakan tradisi kerja atau juga dipahami sebagai suatu falsafah yang didasari pada pandangan hidup nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong, dibudayakan dalam suatu kelompok yang tercermin pada sikap dan perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan dan tindakan yang terwujud sebagai bekerja. Budaya terkait dengan kebiasaan, sedangkan kerja adalah aktivitas atau perilaku bekerja. Dengan kata lain budaya kerja adalah kebiasaan yang dikerjakan baik oleh individu maupun kelompok dalam organisasi. Budaya kerja sangat sulit diubah, bahkan hanya sekedar untuk disesuaikan, lantaran sudah mengakar dalam organisasi yang mengatur perilaku setiap orang. Hal ini dikarenakan budaya kerja tidak hanya sebatas kebiasaan tetapi dipandang sebagai suatu falsafah atau nilai-nilai pedoman yang telah diterima dan dianggap benar oleh sebagian besar orang dalam organisasi. Padahal seiring waktu dan perubahan lingkungan, hakekatnya budaya kerja bukanlah harga mati, melainkan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi.

Dalam pengelolaan budaya kerja yang lebih adaptif, sebagai pemimpin, kemampuan pengelolaan budaya kerja yang adaptif merupakan hal yang sangat penting dikarenakan organisasi tidak akan mampu berdiri sendiri dalam mewujudkan tujuan tanpa dukungan dan partisipasi semua pihak terkait. Kesulitan dalam mewujudkan budaya kerja adaptif merupakan suatu tantangan cukup besar terlebih pada era digital saat ini, dimana masih banyak para pemangku kepentingan yang berada pada zona nyaman, dengan pola dan mekanisme manual konvensional. Padahal perkembangan kemajuan teknologi informasi yang begitu masih tidak akan memberi ruang bagi metode lama yang makin ketinggalan zaman.

Oleh karena itu, dengan adanya inovasi penerapan teknologi tepat guna hortikultura melalui screen house tidak hanya melibatkan aspek teknis, namun juga aspek sosial, terutama dalam pengelolaan budaya kerja. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan :

a) Pemahaman Teknologi :

- Pelatihan yang Komprehensif
- Demonstrasi Praktis
- Fokus pada Manfaat

b) Adaptasi Budaya Kerja:

- Perubahan Pola Kerja dengan adanya screen house, pola kerja mungkin akan berubah. Misalnya, jadwal perawatan tanaman yang lebih teratur atau pemantauan kondisi lingkungan yang lebih intensif.
- Keterlibatan Karyawan/petani dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan screen house. Sehingga akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka.
- Komunikasi yang Efektif: Jalin komunikasi yang terbuka dan sampaikan secara jelas tujuan penggunaan screen house dan bagaimana hal itu akan berdampak pada pekerjaan mereka.

c) Motivasi dan Insentif:

- Sistem Reward
- Pembagian Hasil
- Apresiasi

d) Kesehatan dan Keselamatan Kerja:

- Lingkungan Kerja yang Aman
- Peralatan Keselamatan
- Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja secara berkala.

e) Evaluasi dan Pengembangan:

- Evaluasi Berkala : Lakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan screen house dan budaya kerja yang telah terbentuk.
- Pengembangan Kompetensi : Identifikasi kebutuhan pelatihan tambahan bagi karyawan/petani untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan screen house.

Pengelolaan budaya kerja yang baik dalam penerapan screen house sangat penting untuk memastikan keberhasilan teknologi ini. Dengan melibatkan karyawan/petani, memberikan pelatihan yang memadai, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, maka penggunaan screen house dapat memberikan manfaat yang optimal bagi petani dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Pejabat administrator memiliki tantangan yang besar dalam memastikan bagaimana pelaksanaan program kerjanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana dalam rangka pencapaian target kinerja organisasi. Untuk memastikan hal tersebut, tentu dibutuhkan banyak sumber daya baik yang berasal dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Kedua jenis sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya yang sifatnya dapat diukur (*tangible*) maupun sumber daya yang tak dapat diukur (*intangible*). Dalam konteks ini, jejaring sosial yang dimiliki oleh seorang pejabat administrator dan jejaring kerja yang dimiliki oleh organisasinya merupakan penyedia sumber daya dalam bentuk modal sosial yang sangat penting untuk memastikan ketercapaian kinerja pelaksanaan program pembangunan yang menjadi amanahnya.

Oleh karenanya, kemampuan mengelola dan mendayagunakan modal sosial ini menjadi penting dan strategis. Kemampuan ini antara lain meliputi kemampuan mengenali stakeholder, memetakan jejaring, berjejaring dengan berbagai pihak/stakeholder, menata jejaring kerja, memimpin jejaring kerja, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi jejaring kerja.

Dalam aksi Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen house), setidaknya ada tiga komponen yang harus dikolaborasikan dengan baik sehingga pelaksanaan perubahan dapat berjalan sesuai rencana yaitu :

1. Pembentukan Tim Khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan screen house;
2. Program Mentoring sehingga dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman;
3. Kegiatan Sosialisasi secara rutin untuk memperbarui informasi dan meningkatkan semangat kerja.

C. Membangun Jejaring Kolaborasi

Membangun jejaring kolaborasi dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura (screen house) dapat menciptakan sistem pertanian yang lebih produktif, efisien dan berkelanjutan.

Adapun manfaat yang didapat dengan membangun jejaring kolaborasi yaitu :

1. Pertukaran Pengetahuan untuk pengembangan teknologi yang lebih baik dan efektif sehingga petani, peneliti, penyuluh dan pelaku usaha dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman
2. Jejaring kolaborasi dapat membantu petani mendapatkan akses ke teknologi yang lebih canggih dan terjangkau;
3. Masalah-masalah yang dihadapi dalam penerapan teknologi dapat diselesaikan secara Bersama-sama;
4. Melalui pelatihan dan pendampinga, kapasitas petani dan pelaku usaha lainnya dapat ditingkatkan;
5. Jejaring kolaborasi dapat membantu memperluas pasar produk hortikultura yang dihasilkan.

Membangun jejaring kolaborasi dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura dengan screen house memerlukan pendekatan kepemimpinan yang komprehensif dan berkelanjutan. Berikut adalah gambaran umum prosesnya :

- Identifikasi Stakeholder :
 - a) Petani : Keterlibatan petani sebagai pengguna utama teknologi sangat krusial. Pemahaman akan kebutuhan, kendala, dan aspirasi mereka akan menjadi dasar dalam mendesain program dalam penerapat teknologi tepat guna (scrren house);
 - b) Peneliti : Para ahli dari lembaga penelitian dapat memberikan dukungan dalam pengembangan teknologi, evaluasi, dan penyebaran informasi dalam penerapat teknologi tepat guna (scrren house);

- c) Pemerintah : Dukungan kebijakan, anggaran, dan fasilitas dari pemerintah sangat penting untuk keberlangsungan program dalam penerapan teknologi tepat guna (screen house);
 - d) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) : memiliki jaringan luas di Tingkat komunitas dan dapat berperan dalam mobilisasi Masyarakat;
 - e) Perusahaan Swasta : Perusahaan yang bergerak di bidang pertanian atau teknologi dapat memberikan kontribusi dalam bentuk penyediaan input, pelatihan, dan pemasaran hasil produksi.
- Visi dan Misi : yang Jelas
 - a) Visi : Menciptakan komunitas pertanian yang mandiri dan berdaya saing melalui penerapan teknologi tepat guna khususnya pada bidang hortikultura dengan pemanfaatan screenhouse
 - b) Misi : Membangun jejaring kolaborasi yang kuat untuk mengembangkan, mengadopsi, dan menyebarkan teknologi screen house dalam budidaya hortikultura.
- Pembentukan Tim Inti :
 - a) Tim inti harus terdiri dari individu yang memiliki kompetensi dibidang pertanian, teknologi, manajemen proyek dan komunikasi;
 - b) Anggota tim harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan program
- Pengembangan Strategi :
 - a) Melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks lokal
 - b) Merancang kegiatan yang meliputi sosialisasi teknologi, pelatihan, pendampingan, pengembangan produk dan pemasaran
 - c) Menetapkan indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan program

- Sosialisasi dan edukasi :
 - a) Melakukan penyuluhan kepada petani tentang manfaat teknologi screen house, cara penggunaannya dan keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh;
 - b) Menunjukkan secara langsung penerapan teknologi screen house di lapangan
 - c) Memberikan pelatihan teknis kepada petani tentang berbagai aspek budidaya hortikultura dengan menggunakan screen house
- Pembangunan Jejaring :
 - a) Mengadakan FGD untuk membangun konsensus dan komitmen Bersama
 - b) Melakukan kunjungan lapangan untuk mempererat hubungan antar anggota jejaring
 - c) Memfasilitasi pertukaran informasi dan pengetahuan antar anggota jejaring
- Pendampingan :
 - a) Memberikan pendampingan teknis secara berkala kepada petani
 - b) Membantu petani dalam mengelola usaha pertaniannya terutama dalam komoditas hortikultura
- Evaluasi dan Pengembangan :
 - a) Melakukan monitoring secara berkala terhadap perkembangan program
 - b) Melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi
 - c) Melakukan perbaikan dan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi

D. Strategi Pengembangan Kompetensi

Pihak Terdampak Aksi Perubahan	Kompetensi yang dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi (Klasikal/non Klasikal)
Stakeholder (Petani, Peneliti, Pemerintah, LSM dan Perusahaan Swasta)	1. Pengetahuan Teknis 2. Keterampilan Pratik 3. Keterampilan Bisnis	1. Pelatihan teknis a. Pelatihan dasar dengan memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip budidaya tanaman dalam screen house b. Pelatihan Lanjutan dengan menggali lebih dalam mengenai Teknik-teknik spesifik seperti hidroponik, ferigasi, dan pengendalian hama terpadu c. Praktik langsung dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh di lapangan
		2. Pendampingan a. Pendampingan individual dengan memberikan pendampingan secara intensif kepada petani yang mengalami kesulitan. b. Pendampingan kelompok dengan membentuk kelompok belajar dan diskusi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan

Pihak Terdampak Aksi Perubahan	Kompetensi yang dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi (Klsikal/non Klaikal)
		3. Penyediaan informasi a. Mengadakan penyuluhan secara berkala untuk menyampaikan informasi terbaru tentang teknologi dan pasar b. Menyediakan media informasi seperti leaflet, video atau aplikasi yang mudah diakses
		4. Kemitraan dengan Institusi Pendidikan a. Kerjasama dengan sekolah dengan cara mengintegrasikan materi tentang screen house ke dalam kurikulum sekolah b. Kerjasama dengan perguruan tinggi dengan membuka program pelatihan bagi mahasiswa dan Masyarakat umum
		5. Fasilitasi Akses Keuangan a. Kredit usaha tani untuk membantu mendapatkan akses modal untuk pengembangan usaha b. Asuransi pertanian untuk memberikan perlindungan terhadap kerugian akibat bencana alam.

Evaluasi dan Peningkatan

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pengembangan kompetensi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program dan menyesuaikannya dengan kebutuhan petani.

Pentingnya Pendekatan Partisipatif

Dalam pengembangan kompetensi, penting untuk melibatkan petani sejak awal dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif akan membuat petani merasa memiliki program dan lebih bersedia untuk berpartisipasi aktif.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan kompetensi petani dapat ditingkatkan sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi screen house secara optimal dan meningkatkan produktivitas serta pendapatan.

BAB III. DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

A. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi

Proses Aksi Perubahan dalam jangka pendek dideskripsikan hasil kepemimpinan melalui proses implementasi aksi perubahan yang telah dilakukan, juga capaian yang berhasil diperoleh sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura (screen house). Inovasi yang akan dilakukan diformulasikan dengan rencana aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” yang merupakan salah satu upaya dari Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir di dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan peningkatan teknologi tepat guna hortikulutra. Beberapa kegiatan telah dirumuskan dalam tahapan/milestone pelaksanaan aksi perubahan. Seluruh rangkaian persiapan ini dilakukan agar pelaksanaan aksi perubahan berjalan lancar sebagaimana yang direncanakan. Adapun capaian dan bukti perbaikan kinerja organisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Konsultasi dengan Mentor (Kepala Dinas)

Kegiatan awal pada tahap persiapan pelaksanaan aksi perubahan adalah melapor kepada kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan tujuan menjelaskan tentang teknis pelaksanaan aksi perubahan, meminta dukungan dan arahan untuk pelaksanaan aksi perubahan. Kegiatan ini dilakukan mulai pada Tanggal 08 Agustus 2024 bertempat di ruang kerja Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir, dimana pada tahapan ini mentor memberikan arahan dan juga masukan untuk perbaikan hasil dari seminar Rancangan Aksi Perubahan yang telah dilakukan serta segera melakukan pembentukan tim efektif yang bertujuan untuk mendukung kelancaran aksi perubahan yang akan dilaksanakan.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Konsultasi dengan Mentor (Kepala Dinas)



2. Membentuk Tim Kerja Efektif

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan aksi perubahan, perlu dibentuk tim efektif yang akan bekerjasama dalam mencapai tujuan dan sasaran aksi perubahan. Di dalam tim efektif, akan dilakukan pembagian tugas, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pembentukan Tim Efektif Aksi Perubahan diawali dengan rapat yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 bertempat di Ruang Rapat yang dihadiri oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi, Koordinator Penyuluh dan staf Bidang Hortikultura. Adapun maksud dan tujuan diadakannya rapat ini yaitu untuk membentuk Tim Efektif Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Administrator yang berjudul “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan

Komering Ilir”. Rapat tersebut membahas masalah keanggotaan yang akan termasuk di dalam Tim Efektif Aksi Perubahan demi mendukung kesuksesan pelaksanaan rancangan aksi perubahan agar berjalan sesuai dengan jadwal pada rancangan kegiatan jangka pendek.

Berdasarkan hasil dari keputusan rapat dapat disimpulkan bahwa :

- a. Susunan tim efektif telah ditentukan, hal ini berarti bahwa anggota tim telah dipilih dan ditunjuk oleh pemimpin untuk menjadi bagian dari tim kerja.
- b. Pemimpin memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan Aksi Perubahan. Pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan atau kegagalan suatu Aksi Perubahan. Keberhasilan Aksi Perubahan bergantung pada kemampuan pemimpin dalam memimpin dan mengelola tim dengan efektif.
- c. Untuk menciptakan tim yang efektif, beberapa hal perlu diperhatikan, antara lain:
 - Sasaran tim kerja harus jelas:
Tim perlu memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
 - Saling percaya:
Anggota tim harus saling percaya dan membangun hubungan kerja yang baik satu sama lain. Ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan kolaboratif.
 - Komitmen yang disatukan:
Setiap anggota tim harus memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan tim dan bersedia bekerja keras untuk mencapainya.
 - Komunikasi yang baik:
Komunikasi yang efektif antara anggota tim sangat penting. mendengarkan dengan baik, berbagi informasi dengan jelas, dan memahami perspektif masing-masing.
 - Keterampilan:
Setiap anggota tim perlu memiliki keterampilan yang relevan dan diperlukan untuk mencapai tujuan tim.

- Dukungan internal dan eksternal:

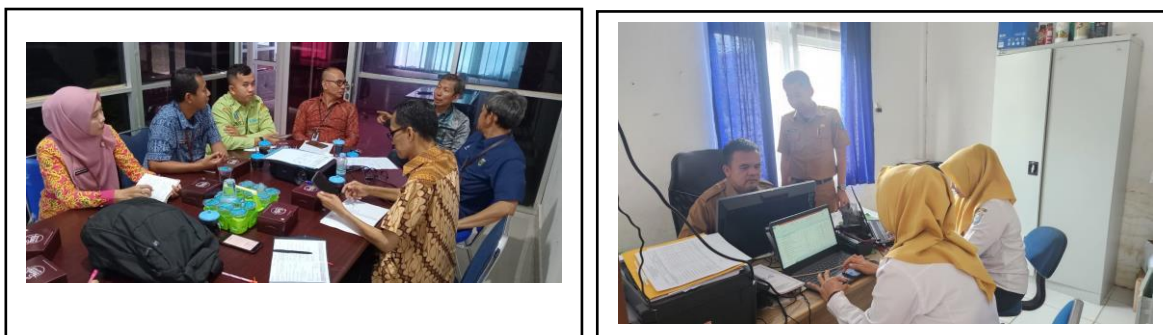
Tim perlu mendapatkan dukungan dari internal (Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, para Kabid Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura) dan eksternal (pihak terkait atau pemangku kepentingan) untuk memastikan keberhasilan Aksi Perubahan.

- d. Diterbitkan Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura nomor : 521/222/KEP/DKPTPH/2024 mulai tanggal 16 Agustus 2024 tentang Penunjukan Tim Efektif Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan IV Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Pada Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir. Surat Keputusan tersebut akan menjadi landasan hukum untuk pembentukan tim serta memberikan mandat kepada tim tersebut dalam menjalankan tugasnya masing - masing.

Pada tahapan kedua dalam aksi perubahan, yaitu Membentuk Tim Efektif Aksi Perubahan, project leader memainkan peran penting dalam menyajikan hasil-hasil dari tahapan ini. Beberapa keluaran yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Undangan Rapat
- b. Daftar hadir Rapat
- c. Notulen Rapat
- d. SK Tim Efektif Aksi Perubahan
- e. Dokumentasi

Gambar 3. Pembentukan dan Koordinasi Tim Kerja Efektif



3. Analisis Situasi dan Penyusunan Rencana Aksi

Pelaksanaan rapat dengan seluruh anggota Tim Efektif dipimpin oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir di ruang rapat Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OganKomering Ilir pada tanggal 21 Agustus 2024 yang menjelaskan persiapan aksi perubahan. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir selaku Mentor memberikan penjelasan tentang tugas dari masing-masing anggota Tim Efektif yang tertuang di dalam SK Tim Efektif Nomor : 521/222/KEP/DKPTPH/2024 tanggal 16 Agustus 2024.

Rapat ini membahas tentang Penyusunan Jadwal Kegiatan Aksi Perubahan yang bertujuan untuk untuk merencanakan dan mengorganisir serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan perubahan yang diinginkan, dengan memiliki jadwal yang terstruktur, tim atau individu yang terlibat dalam aksi perubahan dapat melacak progress mereka, mengatur tugas dan tanggung jawab, serta menghindari kebingungan atau tumpang tindih dalam kegiatan.

Pada tahapan ketiga dalam aksi perubahan, yaitu Melaksanakan rapat dengan Tim Efektif tentang aksi perubahan dan menyusun jadwal kegiatan, project leader memainkan peran penting dalam menyajikan hasil-hasil dari tahapan ini. Beberapa keluaran yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Undangan Rapat
- b. Daftar hadir Rapat
- c. Notulen Rapat
- d. SK Tim Efektif Aksi Perubahan
- e. Dokumentasi

Gambar 4. Analisis Situasi dan Penyusunan Rencana Aksi



4. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap sosialisasi ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Agustus 2024 Pihak yang terkait dengan kegiatan ini bertanggung jawab ikut mensosialisasikan fungsi dan peran “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulutra (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Permasalahan kurangnya penerapan teknologi sehingga berdampak pada lambatnya peningkatan produksi dan produktivitas hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ilir, rendahnya pendapatan petani, dan ketahanan pangan yang rentan. Sosialisasi dilakukan bersama dengan tim efektif melibatkan petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Gambar 5. Sosialisasi dan Edukasi



5. Demostrasi Plot

Pada tahapan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 05 September 2024, setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada petani tentang penerapan teknologi tepat guna hortikulutra (screen house). Kegiatan ini dilakukan pada Lokasi yang menunjukan hasil yang positif yaitu dengan peningkatan produktivitas tanaman hortikulutra dan/atau pengurangan penggunaan pupuk kimia dan pestisida.

Gambar 6. Screen House tampak luar



Gambar 7. Screen House tampak dalam



Gambar 8. Peralatan yang digunakan pada Screen House



Gambar 9. Koordinasi Terkait Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House)



Gambar 10. Demplot di BPP Dabuk Putih Kecamatan Mesuji Raya



6. Pendampingan Petani

Pendampingan petani dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura screen house merupakan upaya yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, khususnya dalam budidaya hortikultura. Screen house sendiri merupakan salah satu teknologi sederhana namun efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman dengan cara mengendalikan faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan intensitas Cahaya.

Petani telah menggunakan mulsa untuk mengurangi penguapan air, menekan pertumbuhan gulma dan menjaga suhu tanah tetap stabil pada tanaman cabai

Gambar 11. Penggunaan Mulsa pada Tanaman Cabai



7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah krusial dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura screen house. Kegiatan ini bertujuan untuk :

- Mengukur keberhasilan: Mengetahui sejauh mana teknologi tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Identifikasi kendala: Menemukan hambatan atau masalah yang dihadapi selama penerapan.
- Peningkatan kinerja: Memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan teknologi.
- Pengambilan keputusan: Menyediakan data yang akurat untuk pengambilan keputusan terkait kelanjutan atau perubahan program.

Metode Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan antara lain :

1. Melakukan kunjungan ke lapangan untuk mengamati kondisi tanaman, peralatan dan petani;
2. Melakukan wawancara dengan petani untuk meendapatkan informasi mnegenai teknologi
3. Melakukan survey kepada kelompok tani untuk mengumpulkan data secara kuantitatif
4. Menganalisis data yang diperoleh untuk mengidentifikasi tren dan pola.

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan harus dilakukan secara terencana. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara efektif, diharapkan teknologi tepat guna hortikultura screen house dapat memberikan manfaat yang optimal bagi petani dan lingkungan.

Gambar 12. Monitoring dengan cara pengamatan langsung, wawancara dan survei



8. Pemanfaatan dan Pengembangan

Teknologi tepat guna screen house merupakan inovasi yang sangat potensial dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, khususnya hortikultura. Dengan memanfaatkan struktur bangunan yang sederhana dan bahan-bahan yang mudah didapat, screen house mampu menciptakan lingkungan tumbuh yang optimal bagi tanaman.

Teknologi tepat guna screen house memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk hortikultura di Indonesia. Dengan dukungan pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat, teknologi ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir telah menerapkan teknologi tepat guna screen house khususnya untuk tanaman hortikultura dan pemanfaatan perkarangan melalui tim penggerak dharma Wanita Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Gambar 13. Kunjungan Tim Penggerak PKK ke Screen House Dinas KPTPH Kabupaten OKI





B. Manfaat Aksi Perubahan

Secara Keseluruhan dengan terlaksananya aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ilir” memiliki manfaat yaitu :

1. Dapat mendukung dan berkontribusi dalam pencapaian visi dan misi Kabupaten Ogan Komering Ilir;
2. Terjadinya peningkatan produktivitas, kualitas hasil panen, efesiensi penggunaan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan iklim, peningkatan pendapatan petani;
3. Memberikan arah kebijakan yang berhubungan dengan Pembangunan pertanian yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan petani dan menjamin ketersediaan pangan yang berkualitas.

C. Implementasi Pengembangan Kompetensi Aksi Perubahan

Hasil yang dicapai dalam pengembangan kompetensi aksi perubahan pada penerapan teknologi tepat guna hortikulutra (screen house) membuat petani memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi screen house dan mampu menerapkannya dalam kegiatan budidaya sehari-hari, sehingga produksi hortikultura mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan produksi dan kualitas produk hortikultura berakibat terhadap pendapatan petani yang meningkat secara signifikan.

Dengan Pengembangan Teknologi dalam pemanfaatan teknologi screen house menjadikan pemberdayaan Masyarakat dalam penerapan teknologi tepat guna hortikulutra (screen house) yaitu dengan terbentuknya komunitas petani yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Dampak yang lebih luas dengan penerapan teknologi tepat guna (screen haouse) meningkatkan ketersediaan pangan segar dan bergizi, mendorong penerapan praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah melalui pengembangan sektor pertanian.

Sebagai pemimpin proyek implementasi pengembangan kompetensi aksi perubahan dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura screen house, saya berhasil mewujudkan visi untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui peningkatan produktivitas hortikultura. Melalui serangkaian pelatihan intensif dan pembentukan kelompok kerja petani, kami berhasil meningkatkan kompetensi petani dalam mengelola screen house. Hasilnya, produksi hortikultura meningkat secara signifikan, kualitas produk membaik, dan pendapatan petani pun ikut meningkat. Selain itu, proyek ini juga berhasil mendorong inovasi dalam pemanfaatan teknologi screen house dan membentuk komunitas petani yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Secara keseluruhan, proyek ini memberikan kontribusi yang besar terhadap ketahanan pangan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

BAB IV. KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN

Dalam laporan aksi perubahan Pelatihan Kepemimpinan Adminsitrator ini berkaitan dengan mata pelatihan sebagai berikut sesuai dengan formulir persetujuan coach/mentor :

PERSETUJUAN COACH/MENTOR

Nama Peserta : Fitriyadi, SP., M.Si
 NIP : 198407012006041003
 Instansi : Dinas KPTPH Kab. OKI

No	Judul Proyek / Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Proyek/Aksi Perubahan	Bukti	Sumber Pembelajaran
1	2	3	4	5	6	7
1.	Membangun screen house dengan desain yang lebih efisien	Teknik Budidaya Tanaman, Desain Struktur Pertanian	Rekayasa Pertanian	Tersedianya bangunan screen house di Kabupaten Ogan Komering Ilir	Survey Lokasi CPCL di Kec. Air Sugihan, Kec. Lempuing Jaya, Kec. Lempuing, Kec. Mesuji	Kunjungan lapangan/ Study Banding
2.	Menggunakan sistem irigasi tetes pada screen house	Sistem Irigasi	Rekayasa Pertanian	Tersedianya sitem irigasi pada screen house di Kabupaten Ogan Komering Ilir	SID	Kunjungan lapangan/ Study Banding
3.	Melatih petani dalam penggunaan screen house	Sosialisasi dan komunikasi	Teknologi Pertanian	Peningkatan kapasitas petani dalam penggunaan screen house	Mengikuti pelatihan	Pelatihan/ webinar

BAB V. DESIMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

Diseminasi dan publikasi merupakan langkah penting setelah pelaksanaan aksi perubahan penerapan teknologi tepat guna hortikultura screen house. Tujuannya adalah untuk menyebarkan hasil dan dampak dari aksi perubahan tersebut kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga dapat menginspirasi dan mendorong adopsi teknologi serupa.

Diseminasi adalah kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar memperoleh informasi, menerima, dan akhirnya dapat mengubah perilaku sasaran. Adapun perubahan yang diharapkan dari diseminasi adalah akan terjadi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, diseminasi juga bisa disebut sebagai proses penyebaran inovasi yang direncanakan, dikelola, dan diarahkan. Dengan adanya kegiatan diseminasi diharapkan mampu saling bertukar informasi, yang akhirnya menciptakan inovasi. Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa diseminasi laporan aksi perubahan adalah proses menyebarkan dan mengkomunikasikan isi laporan kepada pihak-pihak terkait yang relevan. Tujuan dari diseminasi ini adalah memastikan pemahaman yang baik tentang aksi perubahan kepada semua pihak yang terlibat dalam implementasi perubahan.

Dalam pelaksanaannya, diseminasi membutuhkan beberapa strategi, diantaranya: memahami target pendengar, menentukan media yang paling efektif, menentukan dan memahami tujuan, memotivasi pendengar untuk memberi tanggapan atau kritik dan saran, memperhitungkan frekuensi penyampaian pesan serta mengidentifikasi pesan atau jawaban yang akan disampaikan

Diseminasi menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (Andragogy). Dalam penerapan pendekatan andragogy perlu dipahami hal-hal sebagai berikut :

1. Narasumber berperan sebagai fasilitator
2. Peserta dilibatkan dalam proses belajar mengajar melalui komunikasi dua arah, sehingga memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan pikiran dan pengalamannya serta menunjukkan kemampuan menganalisa masalah.

3. Kekayaan pengalaman peserta merupakan potensi positif untuk sumber kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada masalah-masalah aktual yang dihadapi peserta.

Metode Diseminasi

Metode diseminasi yang digunakan dalam laporan aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” adalah dengan :

1. Rapat atau Pertemuan

Mengadakan rapat dengan petugas lapangan serta pihak terkait lainnya. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan rinci tentang manfaat dari aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” tersebut.

2. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sarana untuk menyebarkan informasi, tujuannya agar setiap anggota Kelompok Tani dapat mengetahui susunan kepengurusan, tugas dan fungsi serta tentang bagaimana cara meningkatkan produksi dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House).

3. Komunikasi Online

Memanfaatkan media sosial internal untuk membagikan informasi tentang “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” dalam bentuk postingan pada Whatsapp group atau video yang menjelaskan tujuan dan manfaat dari aksi perubahan tersebut.

4. Tim Efektif

Tim ini bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Berperan sebagai penghubung antara project leader aksi perubahan dan pengguna, serta membantu dalam menyebarkan informasi dan memfasilitasi dukungan.

5. Umpan Balik dan Mekanisme Partisipasi

Dibuka jalur umpan balik dan mekanisme partisipasi bagi pihak terkait untuk memberikan masukan, bertanya, atau menyampaikan ide-ide yang berguna untuk kemajuan dari Aksi Perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” tersebut.

5. Media Diseminasi

Dalam laporan aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, beberapa media diseminasi yang digunakan meliputi :

a. Laporan tertulis

Laporan merupakan bentuk media yang umum digunakan dalam aksi perubahan. Laporan ini berisi deskripsi rinci mengenai perubahan yang direncanakan, termasuk tujuan, langkah-langkah yang akan diambil, jadwal implementasi, dan dampak yang diharapkan.

b. Presentasi Slide

Presentasi slide menggunakan alat seperti Microsoft Power Point digunakan untuk menyampaikan informasi tentang aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” berupa slide-slide yang dapat berisi gambar, grafik, dan teks yang membantu menjelaskan tujuan perubahan dan langkah-langkah yang akan diambil.

c. Video Presentasi

Laporan aksi perubahan dapat disampaikan melalui video presentasi yang mencakup narasi yang menjelaskan tentang “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, penerapan Teknologi yang tepat, penggunaan sumber daya, dan pemantauan pertumbuhan tanaman sehingga hasil panen meningkat.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang digunakan dalam diseminasi “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” antara lain :

- a. Papan tulis (whiteboard) dan Alat Tulis (Marker)
- b. LCD Projector dan Pointer
- c. Komputer/laptop
- d. Sound system
- e. Perangkat multimedia berbasis elektronik lainnya
- f. Ruang Rapat

Pada tahapan Diseminasi dan Publikasi Aksi Perubahan merupakan tahapan bagaimana peserta mampu dalam mengkomunikasikan dan mendapatkan dukungan adopsi aksi perubahan. Menggambarkan kemampuan peserta dalam mengembangkan strategi diseminasi dan publikasi yang tepat dan modern berbasis media dan/atau media sosial serta bagaimana peserta mendapat dukungan stakeholder secara maksimal.

Diseminasi aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikulturan (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dihadiri oleh Kepala Dinas, Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Koordinator Penyuluh Pertanian, Para Pejabat Esselon III dan IV di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Tim Efektif, dan Staf Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Gambar 14. Kegiatan Sosialisasi Rencana Aksi Perubahan di Lingkungan Dinas KPTPH Kabupaten Ogan Komering Ilir



Implementasi Aksi Perubahan “Penerepan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” mendapatkan apresiasi pada saat dikomunikasikan kepada beberapa *stakeholders* sehingga memberikan gagasan untuk melakukan adopsi/replikasi pun pengembangan aksi perubahan sesuai dengan *interest* dan *stakeholders*. Berikut eviden terkait dengan dukungan untuk aksi perubahan :

1. Dukungan dari Pj. Bupati Ogan Komering Ilir

Dukungan Pj. Bupati Ogan Komering Ilir sangat berpengaruh dalam terlaksananya “Penerapan Tekonologi Tepat Guna Hortikulutra (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Pada dukungannya diharapkan aksi perubahan ini dapat mendukung visi dan misi Kabupaten Ogan Komering Ilir guna mewujudkan Masyarakat yang lebih Sejahtera sehingga dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat khususnya petani.

Gambar 15. Dukungan Pj. Bupati Ogan Komering Ilir



2. Dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupate Ogan Komering Ilir

Aksi Perubahan ini sangat berguna dalam mendukung kemajuan pertanian yang ada di Kaabupaten Ogan Komering Ilir khususnya bidang hortikultura, tentunya aksi perubahan ini dapat dielaborasi dan diimplementasikan ke petani guna meningkatkan produksi hortikultura dan kesejahteraan petani yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 16. Dukungan Kepala Dinas KPTPH Kabupaten Ogan Komering Ilir



BAB. VI KELANJUTAN AKSI PERUBAHAN

Dalam rangka tercapainya “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, maka aksi perubahan dilakukan pada tahapan jangka pendek. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan manfaat cepat bagi petani dan mendorong adopsi teknologi baru dalam pengelolaan tanamn pasca panen di Kabupaten OKI. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup petani, peningkatan hasil panen, dan kontribusi pada ketahanan pangan daerah maupun nasional.

Keberlanjutan Aksi Perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” melalui aksi jangka menengah dan jangka panjang yang akan dilakukan project leader dan tim efektif pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir ini sangat diperlukan, karena dengan adanya keberlangsungan aksi perubahan tersebut akan dapat mempercepat Aksi Perubahan ini yaitu adanya Implementasi pencapaian kinerja untuk Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Inovasi “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, masih terdapat banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan, pengembangan dan pemanfaatan bagi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan.dan Hortikulura Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Untuk keberlanjutan kegiatan Jangka Menengah, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam periode kegiatan jangka menengah antara lain:

1. Melakukan Evaluasi atas “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Dengan menganalisa hasil pelaksanaan aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, dapat diketahui apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

2. Mengajukan anggaran untuk keberlangsungan aksi perubahan “Peningkatan Pengelolaan Tanaman Pangan Pasca Panen di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Mengajukan perencanaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Pendampingan aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir”
3. Pelaksanaan aksi perubahan ““Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir” pada masing-masing kepengurusan kelompok pemanfaat sarana pasca panen untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat segera diatasi.

Adapun keberlangsungan kegiatan Jangka Panjang, sesuai harapan dari project leader, adalah berjalanya kegiatan Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura (Screen House) di Kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga masalah-masalah dalam kesejahteraan petani, pengembangan ekonomi lokal dan kelestarian lingkungan terjaga sehingga memberikan dampak yang positif.

Kelanjutan Aksi Perubahan dalam Perspektif yang Lebih Luas

Kelanjutan aksi perubahan tidak hanya bergantung pada upaya individu atau kelompok tertentu, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Dengan adanya dukungan yang kuat, diharapkan aksi perubahan dalam penerapan teknologi tepat guna hortikultura screen house dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Tindak lanjut aksi perubahan ini mendapat dukungan penuh dari Mentor juga dukungan penuh diberikan oleh stakeholder aksi perubahan ini. Aksi perubahan “Penerapan Teknologi Tepat Guna Hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ilir” ini merupakan salah satu yang mendukung indikator kinerja utama untuk mendukung peningkatan produksi Hortikultura dan tertuang dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Kepala Bidang Hortikultura Gambar 17 seperti di bawah ini.

Gambar 17. SKP Kepala Bidang Hortikulutra

SASARAN KINERJA PEGAWAI PENDEKATAN HASIL KERJA KUANTITATIF BAGI PEJABAT ADMINISTRASI DAN PEJABAT FUNGSIONAL					
PEMERINTAH KAB. OGAN KOMERING ILIR			PERIODE PENILAIAN: 1 JANUARI SD 31 DESEMBER TAHUN 2024		
NO	PEGAWAI YANG DINILAI		NO	PEJABAT PENILAI KINERJA	
1	NAMA	FITRIYADI, S.P, M.Si	1	NAMA	SAHRUL, Ir, M.Si
2	NIP	198407012006041003	2	NIP	196709251989031005
3	PANGKAT/ GOL. RUANG	Pembina / IV/a	3	PANGKAT/ GOL. RUANG	Pembina Tingkat I / IV/b
4	JABATAN	KEPALA BIDANG HORTIKULTURA	4	JABATAN	KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KAB. OKI
5	UNIT KERJA	BIDANG HORTIKULTURA	5	UNIT KERJA	DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KAB. OKI
HASIL KERJA					
NO	RENCANA HASIL KERJA PIMPINAN YANG DIINTERVENSI	RENCANA HASIL KERJA	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UTAMA					
1	Meningkatnya Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Indikator : Provitas Tanaman Sayuran (ku/ha) a. Cabe Besar b. Cabe Rawit	Terpenuhinya Peningkatan Produksi Komoditas Hortikultura	Kuantitas	Jumlah Laporan Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Hortikultura	12 Laporan
2	Meningkatnya Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Indikator : Produksi Tanaman Sayuran (ku) a. Cabe Besar b. Cabe Rawit	Terpenuhinya Peningkatan Produksi Komoditas Hortikultura	Kuantitas	Jumlah Laporan Menurunnya Kehilangan/Susut Produksi Komoditas Hortikultura	12 Laporan
			Kuantitas	Jumlah Laporan Penanggulangan Serangan OPT dan Bencana Pertanian Komoditas Hortikultura	12 Laporan
TAMBAHAN					
PERILAKU KERJA					
1	Berorientasi Pelayanan				

PERILAKU KERJA		
	- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat - Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan - Melakukan perbaikan tiada henti	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Memberikan pelayanan maksimal
2	Akuntabel	
	- Melaksanakan tugas dengan jujur bertanggung jawab cermat disiplin dan berintegritas tinggi - Menggunakan kekayaan dan BMN secara bertanggung jawab efektif dan efisien - Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Bekerja secara profesionalisme
3	Kompeten	
	- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah - Membantu orang lain belajar - Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Menyelesaikan setiap pekerjaan sesuai dengan target dan standar mutu yang ditetapkan. Selalu melakukan perbaikan untuk memenuhi kualitas yang terbaik
4	Harmonis	
	- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya - Suka menolong orang lain - Membangun lingkungan kerja yang kondusif	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Membangun komunikasi yang lebih terbuka dan menjaga hubungan baik dengan rekan. Membantu rekan kerja yang membutuhkan.
5	Loyal	
	- Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setia pada NKRI serta pemerintahan yang sah - Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara - Menjaga rahasia jabatan dan negara	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Siap sedia dalam mengemban tugas
6	Adaptif	
	- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan - Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas - Bertindak proaktif	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Mengimplementasikan perkembangan teknologi untuk memperbaiki metode dan proses kerja
7	Kolaboratif	
	- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi - Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah - Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk tujuan bersama	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Aktif berpartisipasi dan berkontribusi sesuai keahliannya

Penerapan teknologi tepat guna hortikultura seperti screenhouse memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan. Namun, keberhasilannya sangat tergantung pada berbagai faktor, mulai dari dukungan pemerintah, keterlibatan petani, hingga adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Adapun keberlangsungan kegiatan jangka menengah, sesuai harapan project leader dengan adanya keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan kebun hortikultura di PKK Kabupaten Ogan Komering Ilir hasil dari tindak lanjut kunjungan Tim Pengurus PKK dan Dharma Wanita di Screen House Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 18. Screen House / Kebun TP PKK Kabupaten Ogan Komeirng Ilir



Untuk Keberlangsungan jangka Panjang aksi perubahan Penerapan teknologi tepat guna hortikultura (screen house) dalam pelatihan kepemimpinan administrator merupakan langkah yang sangat baik. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan komprehensif. Dengan melakukan evaluasi, pengembangan kurikulum, pemanfaatan TIK, kemitraan dengan stakeholder, peningkatan kapasitas fasilitator, dan penelitian lanjutan, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi sektor pertanian.

Gambar 19. Contoh Screen House Kerjasama Pihak Lembaga Keuangan



BAB VII. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

Pengembangan potensi diri bertujuan agar peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator mengenali sikap perilaku kepemimpinan yang dimiliki dan kebutuhan pengembangan potensi diri serta peserta mampu mengelola diri sendiri untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses awal telah dilakukan *project leader* seperti Tabel 7 pada BAB I yakni mengikuti pelatihan/webinar online secara berkala, kunjungan lapangan/ studi banding, pembentukan tim kerja serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, untuk hasil yang lebih baik dalam proses pelaksanaan rencana aksi perubahan tersebut *project leader* juga berkonsultasi bersama pemimbing terkait dengan laporan rencana aksi perububahan yang akan dilakukan.

Gambar 20. Survey Lokasi Screen House di Kecamatan Air Sugihan



Gambar 21. Mengikuti Webinar



Gambar 22. Konsultasi bersama Pembimbing tentang Rencana Aksi Perubahan TTG Hortikultura (Screen House)



Gambar 23. Studi Banding Screen House di IPB



Gambar 24. Dukungan Stakeholder Lainnya



Gambar 25. Monitoring Kebun Percontohan Hortikultura TP PKK Kab. OKI



Gambar 26. Monitoring dan Evaluasi Tanaman Hortikultura



BAB VII PENUTUP

A. KESIMPULAN

Capaian aksi perubahan yang disusun tidak terlepas dari pemahaman agenda pembelajaran dalam struktur kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Administrator meliputi Agenda Kepemimpinan Pancasila dan Bela Negara, Agenda Kepemimpinan Pelayanan, Agenda Pengendalian Pekerjaan dan Agenda Aktualisasi Kepemimpinan Pelayanan. Kompetensi yang telah dicapai dari Pelatihan Kepemimpinan Pengawas adalah kompetensi kepemimpinan visioner dan kompetensi kepemimpinan kinerja yang mampu berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder* strategis untuk menangani isu strategis pada masing-masing instansi peserta pelatihan yang diaktualisasikan dalam aksi perubahan.

Lapuan Aksi Perubahan yang disusun berjudul Peningkatan Pengelolaan Tanaman Pangan Pasca Panen di Kabupaten Ogan Komering Ilir telah menghasilkan output jangka pendek berupa memberikan manfaat cepat bagi petani dan mendorong adopsi teknologi baru dalam budidaya tanaman pangan di Kabuapten Ogan Komering Ilir. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan dapat Meningkatkan tarap hidup petani, peningkatan hasil panen, dan kontribusi pada ketahanan pangan daerah maupun nasional. Output dalam jangka menengah dan jangka panjang berupa terwujudnya komitmen mentor dan dukungan berbagai *stakeholder* dalam mendukung aksi perubahan yang telah di gagas.

Laporan Aksi perubahan ini diyakini memberikan manfaat agar terciptanya SDM yang berkualitas, berintegritas dan akuntabel. dan seluruh stakeolder dapat memanfaatkan pedoman ini bagi Peningkatan Pengelolaan Tanaman Pangan Pasca Panen di Kabupaten Ogan Komering Ilir

B. SARAN

Adapun saran terhadap aksi perubahan adalah sebagai berikut :

1. Pedoman pelaksanaan penerapan teknologi tepat guna hortikultura (screen house di Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan Upaya awal bagi peranan teknologi tepat guna yang tentunya memerlukan dukungan dan komitmen dari seluruh stakeholder dalam menerapkannya. Oleh karenanya diperlukan peran dan pengawasan berkelanjutan dalam pelaksanaannya;
2. Disarankan untuk dilakukan pembinaan secara periodic terhadap penerapan teknologi tepat guna hortikultura (screen house) di Kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga diketahui Gambaran tentang kondisi lapangan serta atau Upaya strategi yang diperlukan dalam meningkatkannya.